



**PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PROSEDUR
KREDIT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK
UNIT KASIYAN CABANG JEMBER, JAWA TIMUR**

*(System of Internal Control Credit Procedures PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Branch Jember, East Java)*

SKRIPSI

Oleh

**Rara Olyvya Paramhyta
NIM 110910202037**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PROSEDUR
KREDIT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK
UNIT KASIYAN CABANG JEMBER, JAWA TIMUR**

*(System of Internal Control Credit Procedures PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Branch Jember, East Java)*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

**Rara Olyvya Paramhyta
NIM 110910202037**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu menyertai dengan doa, cinta, dan kasih sayang dalam memotivasi :

1. Kedua orang tua yang terkasih Papa (Alm.) Supriogo yang selalu membimbing saya untuk menjadi pribadi yang berguna bagi lingkungan sekitar dan Mama Boya Joseph yang cinta kasih dan pengorbanannya tidak pernah henti diberikan kepada saya, hingga membentuk saya pribadi yang taat kepada Tuhan.
2. Nenek tersayang Siti Zahara dengan doa yang selalu mengiringi.
3. Kakakku Veldy Joseph dan Priskilla Gresella Joseph yang selalu memberikan semangat dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Guru-guru mulai Taman Kanak-Kanak sampai pada seluruh Dosen Perguruan Tinggi Universitas Jember.
5. Almamater Universitas Jember.

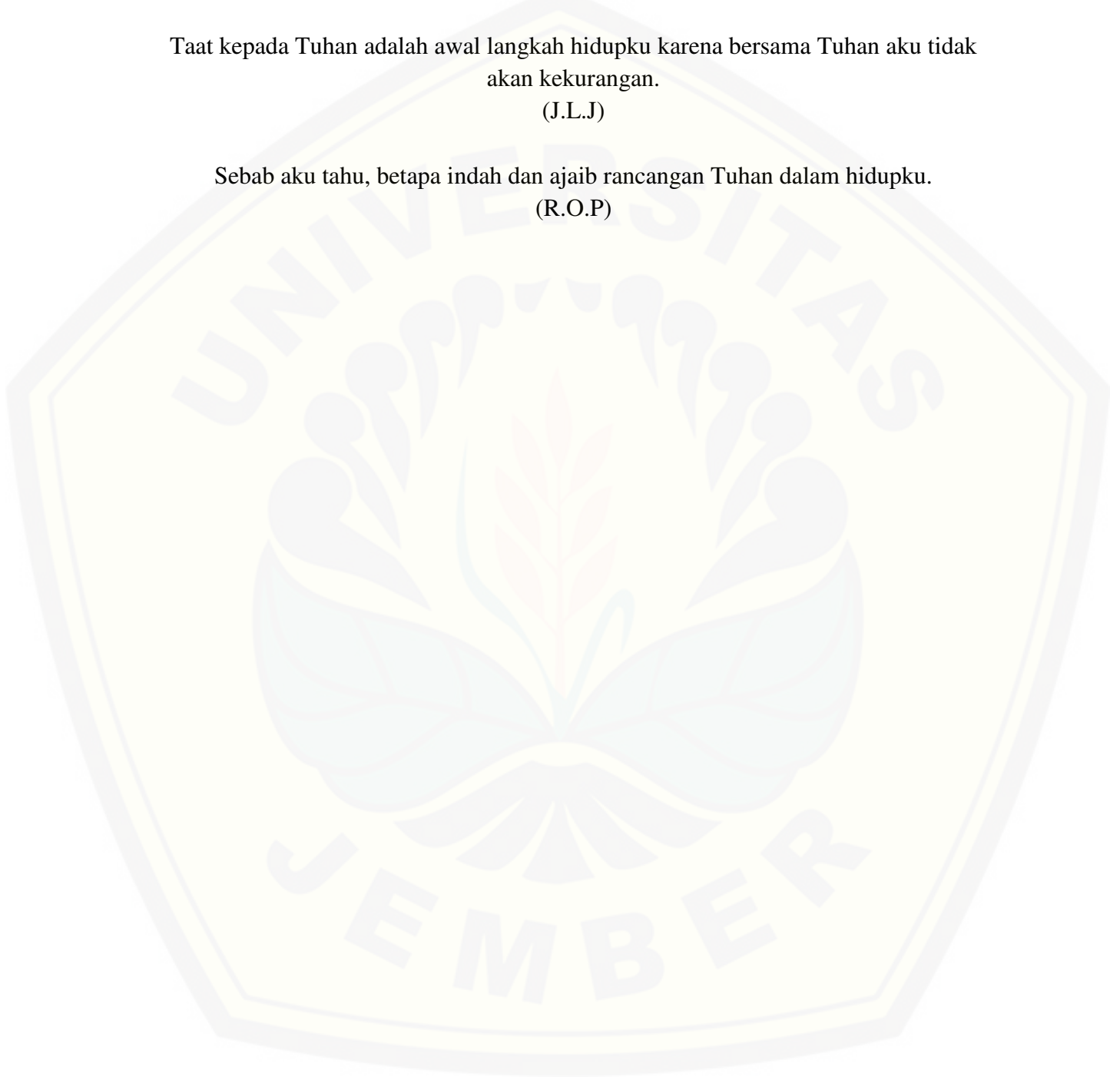
MOTO

Taat kepada Tuhan adalah awal langkah hidupku karena bersama Tuhan aku tidak akan kekurangan.

(J.L.J)

Sebab aku tahu, betapa indah dan ajaib rancangan Tuhan dalam hidupku.

(R.O.P)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rara Olyvya Paramhyta

NIM : 110910202037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PROSEDUR KREDIT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK UNIT KASIYAN CABANG JEMBER, JAWA TIMUR” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Mei 2015
Yang menyatakan

Rara Olyvya Paramhyta
NIM 110910202037

Skripsi

**PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PROSEDUR
KREDIT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK
UNIT KASIYAN CABANG JEMBER, JAWA TIMUR**

Oleh

Rara Olyvya Paramhyta
NIM 110910202037

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos,SE, M.Si
Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Suhartono, MP



RINGKASAN

Peranan Sistem Pengendalian Internal Prosedur Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur; Rara Olyvya Paramhyta, 110910202037; 2015: xv + 82 halaman, Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sistem pengendalian internal prosedur kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember Jawa Timur. Tipe penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur telah melakukan langkah-langkah pengendalian internal dalam prosedur kredit yang dimulai dari pengendalian pada tahap permohonan kredit, pemeriksaan dan penyelidikan terhadap calon nasabah yang terdiri atas aktivitas wawancara dan pemeriksaan lapangan, serta menganalisis kelayakan kredit tersebut untuk diberikan sampai dengan pelunasan kredit. Peranan sistem pengendalian internal pada prosedur kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur, dapat dilihat mulai dari formulir dalam pemberian kredit dan semua elemen sistem pengendalian internal yang terstruktur yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tepat, sistem wewenang dan prosedur sistem informasi akuntansi yang *up to date*, praktek-praktek kerja yang sehat dan tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Keberhasilan peranan sistem pengendalian internal prosedur kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember Jawa Timur dapat lihat dari besar (*non-performing loan*) NPL yang dicapai. Prosedur Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur dalam pelaksanaannya mengikuti pedoman/*manual of operation* sesuai peraturan yang berlaku di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur maka peneliti dapat mengambil kesimpulan kebijakan dalam prosedur kredit yang berlaku sebelum kredit diberikan sampai dengan pelunasan kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur kepada calon nasabah sudah efektif.



PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerah dan kasihNya yang telah menyertai saya dari awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini yang berjudul ”Peranan Sistem Pengendalian Internal Prosedur Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan tinggi yang telah memberikan beasiswa Bidik Misi sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
2. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA, Ph. D selaku Pembantu Dekan I. Drs. Rudi Eko Pramono, M. Si selaku Pembantu Dekan II. Drs. Supriyadi, M.Si selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Dr. Edy. Wahyudi, S.Sos., MM., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Drs. Suhartono, MP., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan selaku dosen wali dan dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini
6. Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos,SE, M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

8. Keluarga besar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur yang telah memberikan informasi dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Keluarga besar Joseph, Noya, dan Papa (Alm.) Supriogo.
10. Mama dan Papa (Alm.)
11. Veldy Joseph dan Priskilla Gressella Joseph, buat doa dan dukungannya selama ini.
12. Oyis, yang *gak* pernah bosen jadi supir, motivator dan sahabat selama ini.
13. Emak Yesi, Umi Yuli, Pipit, Didit, Mbak Ulum, Hula, Rona, Bethi perjuangan bersama yang penuh suka, duka, dan canda tawa.
14. Teman seperjuanganku Administrasi Bisnis 2011 yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.1 Rumusan Masalah	9
1.2 Tujuan Penelitian	9
1.3 Manfaat Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Kredit	11
2.1.2 Sistem Pengendalian Internal	22
2.1.3 Pengendalian Kredit Bank	29
2.2 Penelitian Terdahulu	35
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	37
3.2 Tahap Persiapan	38
3.3 Tahap Pengumpulan Data	40

3.4 Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data	42
3.5 Tahap Analisis Data	42
3.6 Tahap Penarikan Kesimpulan	43
BAB 4. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK UNIT KASIYAN	
4.1 Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan	44
4.1.1 Sejarah Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	44
4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	45
4.1.3 Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember	46
4.1.4 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember	47
4.1.5 Produk Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember	54
4.2 Peran Sistem Pengendalian Internal di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan	55
4.2.1 Prosedur Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember	55
4.2.2 Peranan Sistem Pengendalian Internal Prosedur Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember	65
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember	48
4.2 <i>Flowchart</i> Administrasi Pendaftaran Permohonan Kredit.....	57
4.3 <i>Flowchart</i> Administrasi Pemeriksaan Calon Nasabah dan Usulan Putusan Kredit.....	59
4.4 <i>Flowchart</i> Administrasi Putusan Kredit.....	61
4.5 <i>Flowchart</i> Administrasi Realisasi Kredit.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Pedoman wawancara.....	87
B. Hasil Wawancara.....	89
C. Hasil Analisis Kredit Pak A	102
D. Surat penelitian.....	107
E. Surat keterangan ijin perusahaan.....	108
F. Dokumentasi	109

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian global telah mendorong peningkatan fungsi perbankan dalam menunjang sistem ekonomi dewasa ini. Sebagai lembaga keuangan, perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu sistem keuangan negara. Bank merupakan badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat, baik dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Melalui fungsi perbankan ini diharapkan dapat meningkatkan pemerataan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan rakyat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea keempat sebagai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu:

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Berdasarkan tujuan negara tersebut maka diselenggarakan pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tetapi pada implementasinya telah terjadi penyimpangan, khususnya di bidang perbankan, antara lain ketidak hati-hatian dunia perbankan dalam mengelola dana dari masyarakat. Penyimpangan ini telah mengakibatkan distorsi praktek ekonomi pasar yang berdampak pada perekonomian nasional menjadi lemah. Seharusnya perekonomian nasional dapat mampu tumbuh dengan stabil dan berkelanjutan, menciptakan kesempatan kerja yang luas dan merata disemua sektor perekonomian, dan memberikan kesejahteraan secara adil kepada seluruh rakyat Indonesia. Penyimpangan tersebut harus cepat diperbaiki. Untuk itu, bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat perlu melakukan sistem pengawasan yang lebih efektif.

Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Bank Indonesia bebas dari campur tangan pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang. Dalam perjalanannya, peran Bank Indonesia dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap bank sering mengalami kesalahan. Hal ini dapat dilihat dari banyak terjadinya kasus-kasus yang akhirnya merugikan masyarakat dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan, misalnya kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), Skandal Bank Bali, dan Skandal Bank Century.

Lembaga perbankan mempunyai peran yang penting dalam dunia perekonomian.

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan salah satu kebijakan pemerintah di bidang ekonomi yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Kasmir, 2014:3)

Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti dalam operasinya mengumpulkan dana kepada masyarakat yang kelebihan dana (surplus spending unit-SSU) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit spending unit-DSU). (Hasibuan, 2009:2)

Berdasarkan definisi bank tersebut, kegiatannya lebih diprioritaskan untuk mengumpulkan dana dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Mengingat bahwa usaha pokok bank adalah sektor perkreditan, maka bank wajib memiliki asas demokrasi ekonomi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Pemberian kredit memiliki sebuah risiko salah satunya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet dapat mengakibatkan tidak adanya profitabilitas bagi kemajuan perbankan.

Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Bank harus melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum

pemberian kredit dilakukan. Analisis serta penilaian manajemen terhadap risiko pemberian kredit merupakan bentuk penyediaan informasi dalam pengambilan keputusan manajemen bank. Untuk itu, diperlukan sistem pengendalian internal yang baik dan benar sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman bagi kemajuan perbankan.

Menurut Mulyadi (2013:179) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal merupakan struktur yang melingkupi dan melekat pada suatu organisasi. Dalam penelitiannya Abbas dan Javid (2012) menyimpulkan *Internal control systems should be designed in such a way that provides assurance to the shareholders for the effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial information and compliance with the laws and regulations. It should be treated as a continuous process, so that any flaw can be prevented when found. Effectiveness of the internal control can be achieved through ongoing monitoring at each level of out.* (Sistem pengendalian internal harus dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan jaminan kepada pemegang saham untuk efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan informasi keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Ini harus diperlakukan sebagai proses yang berkesinambungan, sehingga cacat apapun dapat dicegah saat ditemui. Efektifitas pengendalian internal dapat dicapai melalui pemantauan disetiap tingkat dalam pengambilan kebijakan.)

Kewaspadaan yang terus-menerus, pengawasan, dan kontrol terhadap kondisi keuangan perbankan adalah landasan bagi keberhasilan pemberian layanan kredit. Terselenggaranya sistem pengendalian internal bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari jajaran pengurus dan para pejabat bank sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kewajiban dari jajaran pengurus dan semua pejabat bank untuk tetap mengingat bahwa setiap pemberian layanan kredit harus dilaksanakan secara hati-hati dan ketat dengan tidak mengabaikan

pemberian layanan kredit yang harus dicapai sesuai dengan target anggaran yang ditetapkan bank.

Pengendalian internal dalam prosedur pemberian kredit yang baik diharapkan praktek-praktek perkreditan yang tidak sehat dapat dihindari. Pengendalian Internal harus memberi keyakinan bahwa seluruh transaksi telah mendapat validitas dan dilaksanakan dengan benar sesuai kebijakan perbankan dan pencatatan transaksi dengan benar serta *up to date*. Peran sistem pengendalian internal adalah untuk meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Amanina (2012) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian.

Pengendalian internal yang maksimal diperlukan untuk mengawasi proses kegiatan perkreditan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perbankan seperti penyelewengan, penyalahgunaan kewenangan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kerugian bank. Saputra (2014) yang mengatakan bahwa prosedur pemberian kredit serta sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit harus mampu menciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya dan peningkatan mutu karyawan juga terus dilakukan.

Pemberian kredit kepada calon debitur yaitu melalui proses pengajuan kredit, survei dan proses analisis terhadap pemberian kredit yang diajukan. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas bank melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ke tempat usaha debitur. Adriyani (2012) menyebutkan bahwa tujuan dari analisis kredit adalah menilai kelayakan permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang keuangan perbankan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah salah satu bank yang beroperasi di Kabupaten Jember yang turut meramaikan pasar kredit, dengan keunggulannya memberikan beberapa alternatif kredit yang bisa dipilih oleh nasabahnya. Kredit yang diperuntukkan guna memenuhi kebutuhan nasabah yang memiliki penghasilan, usaha serta untuk memberikan kenyamanan bagi nasabah dengan bunga menarik, proses mudah, dan cepat. Sampai bulan November 2014 ini, bank nasional yang menyalurkan KUR sebanyak 7 (tujuh) bank yaitu Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Bukopin, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah). Bank BRI adalah penyalur KUR terbesar dengan total *plafond* mencapai Rp. 115,6 triliun. Selain sektor ritel BRI juga menyalurkan KUR di sektor mikro yang masing-masing *plafondnya* sebesar Rp. 20,6 triliun dan Rp. 95 triliun, debiturnya 117.259 UMK dan 11.326.246 UMK, rata-rata kredit Rp. 175,7 juta/debitur dan Rp. 8,4 juta/debitur, serta NPL penyaluran masing-masing 2,9% dan 1,8%.

**Tabel 1.1 Realisasi dan NPL Penyaluran KUR Bank Nasional
(31 November 2014)**

No	BANK	REALISASI PENYALURAN KUR				NPL (%)
		Plafon (Rp juta)	Outstanding (Rp juta)	Debitur	Rata-rata Kredit (Rp juta)	
1	BNI	15.483.835	3.239.387	217.086	71,3	3,3
2	BRI (KUR Ritel)	20.600.695	7.821.037	117.259	175,7	2,9
3	BRI (KUR Mikro)	95.003.570	24.038.639	11.326.246	8,4	1,8
4	BANK MANDIRI	17.464.110	6.613.257	385.931	45,3	3,4
5	BTN	4.589.882	1.607.567	25.255	181,7	12,9
6	BUKOPIN	1.813.282	495.284	12.139	149,4	5,5
7	BANK SYARIAH MANDIRI	3.898.017	1.145.079	59.861	65,1	17,2
8	BNI SYARIAH	319.702	134.670	1.424	224,5	4,6
	TOTAL	159.173.093	45.094.920	12.145.201	13,1	3,2

Sumber : www.komite-kur.com

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 tentang tindak lanjut pengawasan dan penetapan status bank pada pasal 2 ayat 2 bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan

usahanya sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) salah satunya adalah Bank yang memiliki kredit bermasalah (*non-performing loan*) secara neto lebih dari 5% (lima perseratus) dari total kredit. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat nilai (*non-performing loan*) NPL terkecil mencapai 1,9% adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (KUR Mikro).

Jakarta (Kamis, 23 Oktober 2014) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, hari ini (22/10) mempublikasikan kinerja keuangan triwulan III 2014. BRI membukukan perolehan laba bersih (angka bank saja) sebesar Rp. 18,12 triliun per triwulan III 2014 atau per 30 September 2014, meningkat sebesar 19% dibandingkan periode yang sama tahun 2013 sebesar Rp. 15,23 triliun. Pertumbuhan laba bersih ini menghasilkan *earning per share* (EPS) sebesar Rp. 979,6, lebih besar dari angka di periode yang sama tahun lalu sebesar Rp. 823,0.

Peningkatan laba bersih tersebut ditopang oleh kenaikan penyaluran kredit yang terjadi di seluruh segmen bisnis. Total kredit yang sudah disalurkan mencapai Rp. 464,19 triliun pada akhir September 2014 atau meningkat 12,32% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 413,27 triliun. Dari semua segmen kredit, segmen mikro masih mendominasi dengan pertumbuhan sebesar 15,8% *yoy* menjadi Rp. 148,43 triliun atau meningkat sebesar Rp 20,2 triliun, dengan jumlah nasabah yang meningkat menjadi 7,1 juta nasabah dari 6,2 juta nasabah di triwulan III 2013.

Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) BRI juga menunjukkan trend positif. Secara keseluruhan realisasi *outstanding* KUR yang disalurkan BRI mencapai Rp 32,03 triliun, atau meningkat 21,94% *yoy*, dengan jumlah nasabah yang meningkat menjadi 3,0 juta nasabah dari 2,5 juta nasabah di triwulan III 2013. Upaya BRI dalam membina nasabah KUR juga membuahkan hasil menggembirakan. Per akhir September 2014 ini, tercatat sebanyak 966 ribu nasabah KUR hasil binaan BRI dengan plafond sebesar Rp. 17,77 triliun berhasil hijrah ke kredit komersil.

Pertumbuhan kredit tersebut diimbangi dengan posisi neraca yang likuid. Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) tercatat sebesar 85,29% pada September 2014, sedangkan kualitas aset produktif tetap terjaga dengan baik, yang terlihat pada rasio kredit bermasalah (NPL) *netto* sebesar 0,46%. Adapun NPL *gross* BRI tercatat sebesar 1,89% atau lebih baik apabila dibandingkan dengan NPL *gross* rata – rata industri perbankan nasional yang tercatat sebesar 2,31% pada Agustus 2014. Selain itu, Bank BRI juga berhasil menjaga posisi permodalan yang kokoh dengan rasio kecukupan modal (CAR) tercatat sebesar 18,57% pada September 2014 dibandingkan 17,14% pada September 2013.

Dari sisi pendanaan, BRI juga berhasil menumbuhkan Dana Pihak Ketiganya. Per Akhir September 2014 total Dana Pihak Ketiga BRI mencapai Rp 544,27 Triliun atau tumbuh 19,7% *year on year*. Dengan rekening tabungan mencapai 46,52 juta atau meningkat 10 juta dari triwulan III tahun 2013 yang sebesar 36,96 juta nasabah. Pertumbuhan

tabungan BRI juga secara konsisten selalu di atas rata – rata industri, dengan presentase sebesar 13,5% atau lebih tinggi jika dibandingkan rata – rata pertumbuhan tabungan industri perbankan nasional yang sebesar 8,6% per Agustus 2014.

Selain pertumbuhan kredit, BRI juga terus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi terkini untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya, transaksi *e channel* dan *e banking* memberikan andil bagi *kinclong* - nya kinerja bisnis BRI melalui pertumbuhan *fee based income*. *Fee Based Income* BRI meningkat 23,8% secara *yoy*, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada transaksi *e-banking* yang tumbuh sebesar 51,3% secara *year on year*.

Kinerja *e-banking* BRI yang terus meningkat dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengguna, jumlah transaksi dan volume transaksi pada *ATM*, *Mobile Banking* dan *Internet Banking BRI*.

Dari segi pengguna, pemegang kartu *ATM* BRI mengalami kenaikan sebesar 59,8% *yoy* dari 18,5 juta menjadi 29,6 juta di Triwulan III/2014. Sedangkan jumlah pengguna *Mobile Banking* BRI yang pada Triwulan III/2013 tercatat sebanyak 5,1 juta, meningkat 58,7% menjadi 8,1 juta pada Triwulan III/2014. Dan untuk jumlah pengguna *Internet Banking* BRI naik 128,8% *yoy*, dari 820 ribu menjadi 1,9 juta.

Dari sisi jumlah transaksi, di *ATM* BRI mengalami kenaikan 30,5%, dari 823,2 juta pada Triwulan III/2013 lalu menjadi 1,074 miliar di Triwulan III/2014. Sedangkan pada *Mobile Banking* BRI jumlah transaksi pada Triwulan III/2013 lalu sebanyak 57,7 juta, meningkat hingga 67% menjadi 96,4 juta pada Triwulan III/2014. Dan untuk jumlah transaksi *Internet Banking* BRI naik 143% *yoy*, dari 16,1 juta menjadi 39,2 juta.

Dan dari volume transaksi, di *ATM* BRI naik 55,3%, dari Rp 446,2 Triliun pada Triwulan III/2013 lalu menjadi Rp 693,0 Triliun di Triwulan III/2014. Sedangkan volume transaksi *Mobile Banking* BRI pada Triwulan III/2013 lalu tercatat Rp 14,5 Triliun, meningkat hingga 195,1% menjadi Rp 42,8 Triliun pada Triwulan III/2014. Dan untuk volume transaksi *Internet Banking* BRI naik 219,8% *yoy*, yakni dari Rp 16,8 Triliun menjadi Rp 53,7 Triliun.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dalam bertransaksi, Bank BRI terus mengembangkan jaringan unit kerja baik konvensional maupun *e – channel*. Dalam kurun waktu September 2013 sampai dengan September 2014, BRI telah menambah sedikitnya 665 unit kerja konvensional, baik itu dalam bentuk Kantor Wilayah, Kantor Cabang, hingga Teras BRI keliling. Per September 2014 ini, BRI memiliki 10.234 jaringan kerja konvensional, yang terdiri dari 8.204 jaringan mikro, termasuk Teras BRI dan Teras BRI Keliling, 972 Kantor Kas, 581 KCP, 457 Kantor Cabang, serta 19 Kantor Wilayah yang kesemuanya terhubung *real time online*. Sementara itu, peningkatan jumlah jaringan *e channel* didominasi oleh penambahan *Electronic Data Capture* (EDC), yang bertambah sebesar 32.144 menjadi 96.608 unit, serta *Automatic Teller Machine* (ATM), yang bertambah sebesar 3.910 menjadi 19.512 unit.

Sumber : <http://bri.co.id/news/181>

Berdasarkan contoh kasus di atas menunjukkan bahwa dalam mengelola kegiatan perkreditan, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk melakukan upaya-upaya untuk meminimalisir risiko yang terjadi. Salah satu cara untuk meminimalisir risiko yang terjadi adalah dengan melaksanakan pengendalian dengan prosedur yang dirancang untuk menjalankan fungsi pengendalian sesuai dengan peraturan yang berlaku di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Peneliti memilih PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebagai objek penelitian karena berdasarkan tabel 1.1 memberikan informasi bahwa *NPL* terkecil adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (KUR Mikro), pertumbuhan kantornya di Kabupaten Jember sampai tingkat Unit-Unit yang meluas sampai ke desa-desa.

Penyaluran kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jember, Jawa Timur yang begitu signifikan dalam kegiatan ekonomi masyarakat Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Jawa Timur. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur yang merupakan objek penelitian ini adalah bank yang memberikan jasa layanan perbankan bagi masyarakat yang ada wilayah Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Jawa Timur. Wilayah kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan merupakan sebagian dari wilayah kecamatan Puger yang hanya mencakup 7 desa, yaitu: desa Jambearum, desa Wonosari, desa Kasiyan, desa Kasian Timur, Mlokorejo, desa Wringintelu dan desa Bagon. Pertumbuhan ekonomi Desa Kasiyan, Kecamatan Puger Kabupaten Jember didominasi oleh kegiatan usaha dari sektor pertanian maupun sektor non pertanian. Kelancaran serta keberlangsungan kegiatan usaha tersebut sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Salah satu produk jasa yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur adalah kredit modal kerja bagi pengusaha.

Kredit modal kerja di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur terdiri dari Kredit KUPEDES Rakyat dan Kredit Komersil. Produk Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur terdiri dari Kredit KUPEDES Rakyat,

Kredit Komersil, dan Golongan Berpenghasilan Tetap (GBT). Peneliti lebih memfokuskan kajian penelitian pada Kredit Komersil. Kredit ini adalah kredit modal kerja dan kredit investasi dengan *plafond* Rp. 25.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-. Usaha yang dimiliki minimal sudah produktif selama 6 bulan dan layak untuk mendapatkan pinjaman. Peneliti memfokuskan penelitian pada kredit Komersil karena *plafond* yang disediakan paling tinggi dan potensi bila terjadi risiko kredit akan memberikan dampak yang besar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian berhubungan dengan pengendalian internal yang kemudian dirangkum dalam bentuk laporan skripsi dengan judul **“Peranan Sistem Pengendalian Internal Prosedur Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur kredit komersil di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ?
2. Bagaimana peranan Sistem Pengendalian Internal di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur pada saat pengajuan kredit, realisasi, hingga pelunasan kredit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis prosedur kredit komersil di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur.
2. Mengetahui peranan Sistem Pengendalian Internal di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur pada saat pengajuan kredit, realisasi, hingga pelunasan kredit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperkaya kepustakaan, dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama tentang manajemen keuangan.

2. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperjelas pemahaman tentang sistem pengendalian intenal dalam prosedur kredit.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin yaitu *credere*, yang berarti kepercayaan atau *credo* yaitu saya percaya. Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Menurut Kasmir (2014: 113) Pengertian kredit pada pasal 1 angka 11 Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

a. Unsur Kredit

Dari beberapa pengertian kredit di atas dapat ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit. Menurut Muhammad *et al.* (2004:59) adapun unsur-unsur kredit tersebut adalah:

1. Kepercayaan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap permohonan kredit, Bank yakin kredit yang akan diberikan itu dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama.

2. Agunan

Setiap kredit yang akan diberikan selalu disertai barang yang berfungsi sebagai jaminan bahwa kredit yang akan diterima oleh calon debitur pasti akan dilunasi dan ini meningkatkan kepercayaan pihak Bank.

3. Jangka waktu

Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang layak, setelah jangka waktu berakhir kredit dilunasi.

4. Risiko

Jangka waktu pengembalian kredit mengandung risiko terhalang, terhambat, atau macetnya pelunasan kredit, baik disengaja atau tidak sengaja, risiko ini menjadi beban Bank.

5. Bunga Bank

Setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan jasa berupa bunga yang wajib dibayar oleh calon debitur, dan ini merupakan keuntungan yang diterima oleh Bank.

6. Kesepakatan

Semua persyaratan pemberian kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat hukumnya adalah hasil kesepakatan dan dituangkan dalam akta perjanjian yang disebut kontrak kredit.

b. Tujuan Kredit

Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari visi dan misi bank. Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Hasibuan (2009:88) adalah:

1. memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit;
2. memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada;
3. melaksanakan kegiatan operasional bank;
4. memenuhi permintaan kredit masyarakat;
5. memperlancar lalu lintas pembayaran;
6. menambah modal kerja perusahaan;
7. meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

c. Fungsi Kredit

Organisasi bank dalam kehidupan perekonomian yang modern, banyak memegang peranan yang sangat penting sehingga bank selalu di ikut sertakan

dalam menentukan kebijakan di bidang moneter. Hal ini menyebabkan, bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam bidang kehidupan khususnya di bidang ekonomi. Menurut Kasmir (2014:117) fungsi kredit secara luas tersebut antara lain:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor impor.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula

membantu mengekspor barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si peneriman kredit (nasabah) yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit, nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran.

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional, akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia

d. Jenis Kredit

Beragam jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan jenis kredit. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian kredit oleh bank dikelompokkan kedalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu. Kredit dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam menurut Muhammad *et al* (2004:64) yaitu:

1. Dilihat dari segi kegunaan

a) Kredit investasi (*investment loan*) adalah kredit yang digunakan untuk membiayai pengembangan atau perluasan usaha atau pembangunan proyek baru yang memerlukan jumlah dana besar dalam jangka waktu yang lebih lama.

- b) Kredit modal kerja (*productive loan*) adalah kredit yang digunakan untuk membiayai usaha dalam rangka meningkatkan produksi.
2. Dilihat dari segi tujuan
- a) Kredit produktif (*productive loan*) adalah kredit yang berujuan untuk meningkatkan kegiatan usaha atau produksi suatu peusahaan, sehingga menghasilkan barang dan atau jasa dalam jumlah yang besar.
- b) Kredit konsumtif (*consumer loan*) adalah kredit yang bertujuan untuk memenuhi keperluan pribadi atau keluarga dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, misalnya perumahan, kendaraan bermotor.
- c) Kredit perdagangan (*commercial loan*) adalah kredit yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan usaha perdagangan, misalnya usaha pertokoan, kredit ekspor.
3. Dilihat dari segi jaminan
- a) Kredit dan jaminan (*secure loan*) adalah kredit yang dilindungi dan didukung oleh jaminan yang nilainya sekurang-kurangnya sama dengan jumlah kredit yang diterima oleh debitur. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang di keluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.
- b) Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*) adalah kredit yang tidak dilindungi atau tidak didukung oleh jaminan barang atau orang. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.
4. Dilihat dari segi jangka waktu
- a) Kredit jangka pendek (*short term loan*) adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari 1 (satu) tahun, misalnya untuk modal kerja.
- b) Kredit jangka menengah (*medium term loan*) adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya antara 1 (satu) tahun sampai 3 (tiga) tahun, misalnya modal investasi.
- c) Kredit jangka panjang (*long term loan*) adalah kredit yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari 3 (tiga) tahun, misalnya untuk investasi proyek perkebunan kelapa sawit.

e. Prinsip Pemberian Kredit

Dalam proses pemberian kredit, bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Artinya sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Menurut Kasmir (2014: 136) ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C dan 7P. Penjelasan analisis 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial.

2. *Capacity*

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *Capability*.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis capital juga harus menganalisis sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

4. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

5. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Penilaian kredit dengan menggunakan 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapat jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan menurut Kasmir (2014: 139) meliputi :

1. Aspek Hukum

Merupakan aspek untuk menilai keabsahan dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akte notaris, izin usaha, sertifikat tanah dan dokumen atau surat lainnya.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Merupakan aspek untuk menilai usaha nasabah di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

3. Aspek Keuangan

Merupakan aspek untuk menilai kemampuan nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dari aspek ini tergambar bagaimana biaya dan pendapatan yang akan dikeluarkan atau diterima oleh nasabah. Dalam hal ini penilainya menggunakan rasio-rasio keuangan.

4. Aspek Operasi atau Teknis

Merupakan untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin sarana dan prasarana yang dimiliki.

5. Aspek Manajemen

Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik dari segi kualitas dan kuantitas.

6. Aspek Ekonomi/Sosial

Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha tertentu terhadap masyarakat apakah lebih banyak *benefit*, *cost* atau sebaliknya.

7. Aspek AMDAL

Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara pencegahan terhadap dampak-dampak tersebut.

f. Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2014: 143) Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan kredit. Secara umum proses pemberian kredit oleh badan hukum adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal

Yang perlu diperhatikan dalam mengajukan proposal kredit adalah suatu yang berisi keterangan tentang: riwayat perusahaan, seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengurus, berikut latar belakang

pendidikannya, perkembangan perusahaan serta wilayah pemasaran produknya.

Tujuan pengambilan kredit, dalam hal ini harus jelas tujuan pengambilan kreditnya. Apakah untuk memperbesar omzet penjualan atau memperbesar kapasitas produksi atau untuk mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya. Besarnya kredit dan jangka waktu, dalam hal ini bank harus mengetahui besarnya kredit dan jangka waktu pengembalian kredit.

Cara pemohon mengembalikan kredit maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya. Jaminan kredit, jaminan yang dimaksud dalam bentuk sertifikat dan harus diteliti keabsahannya, biasanya suatu jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu. Selanjutnya proposal ini dilengkapi dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan sebagai berikut :

- a) Akte pendirian perusahaan
- b) Bukti diri (KTP) para pengurus dan pemohon
- c) T.D.P (Tanda Daftar Perusahaan)
- d) N.P.W.P (Nomor Pokok wajib Pajak)
- e) Neraca dan laporan laba-rugi 3 tahun terakhir
- f) *Fotocopy* sertifikat yang dijadikan jaminan
- g) Daftar penghasilan bagi perseorangan
- h) Kartu Keluarga (KK) bagi perorangan

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Dalam penyelidikan hal hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas-berkas yang ada, seperti keaslian dan kebenaran dari akte notaris, TDP, KTP dan surat-surat jaminan, seperti sertifikat tanah, BPKP mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya. Kemudian jika benar dan asli maka bank akan mengkalkulasi apakah jumlah kredit yang diminta apakah relevan dan kemampuan nasabah untuk membayar. Semua ini digunakan terhadap angka dalam laporan keuangan dengan berbagai rasio keuangan yang ada.

3 Penilaian kelayakan kredit

Adapun aspek-aspek yang perlu dinilai dalam pemberian fasilitas kredit adalah :

- a) Aspek hukum
- b) Aspek pasar dan pemasaran
- c) Aspek keuangan
- d) Aspek operasi/teknis
- e) Aspek manajemen
- f) Aspek ekonomi sosial
- g) Aspek AMDAL

4. Wawancara pertama

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap dengan yang bank inginkan.

5. Peninjauan lokasi (*on the spot*)

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.

6. Wawancara kedua

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan.

7. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya.

Biasanya keputusan kredit yang akan diumumkan mencakup :

- a. Jumlah uang yang diterima
- b. Jangka waktu kredit
- c. Biaya-biaya yang harus dibayar
- d. Waktu pencairan kredit

8. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penanda tangan dilaksanakan :

- a. antara bank dengan debitur secara langsung
- b. dengan melalui notaris

9. Realisasi kredit

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu:

- a. sekaligus atau
- b. bertahap.

2.1.2 Sistem Pengendalian Internal

Dalam laporan *Committe of Sponsoring Organizations (COSO)* yang dikutip oleh Boynton *et al.* (2013:373) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- a) Keandalan pelaporan keuangan
- b) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c) Efektivitas dan efisiensi operasi

Dalam laporan *Committe of Sponsoring Organizations (COSO)* juga menekankan bahwa konsep fundamental dinyatakan dalam definisi berikut:

- a) Pengendalian internal merupakan suatu proses. Ini berarti alat untuk mencapai suatu akhir, bukan akhir itu sendiri. Pengendalian internal terdiri dari serangkaian tindakan yang meresap terintegrasi dengan, tidak ditambahkan ke dalam, infrastruktur suatu entitas.
- b) Pengendalian internal dilaksanakan oleh orang. Pengendalian internal bukan hanya suatu manual kebijakan dan formulir-formulir, tetapi orang

pada berbagai tingkatan organisasi, termasuk dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya.

- c) Pengendalian internal dapat diharapkan untuk menyediakan hanya keyakinan memadai, bukan keyakinan yang mutlak, kepada manajemen dan dewan direksi suatu entitas karena keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian internal dan perlunya untuk mempertimbangkan biaya dan manfaat relatif dari pengadaan pengendalian.
- d) Pengendalian internal diarahkan pada pencapaian tujuan dalam kategori yang saling tumpang tindih dari pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

Pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*on going basis*), guna:

- 1) menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank;
- 2) menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat;
- 3) meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
- 4) mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpanan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran aspek kehati-hatian;
- 5) meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

a. Tujuan Sistem Pengendalian Intern Bank

- 1) Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Tujuan Kepatuhan)

Tujuan Kepatuhan adalah untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha Bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, otoritas pengawasan Bank maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur intern yang ditetapkan oleh Bank.

- 2) Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu (Tujuan Informasi)

Tujuan Informasi adalah untuk menyediakan laporan yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

- 3) Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank (Tujuan Operasional)

Tujuan Operasional dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian.

- 4) Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh (Tujuan Budaya Risiko)

Tujuan Budaya Risiko dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.

- b. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan Sistem Pengendalian Intern Bank
Terselenggaranya Sistem Pengendalian Intern yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi Bank, antara lain:

- 1) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank mempunyai tanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut.

- 2) Direksi

Direksi Bank mempunyai tanggung jawab menciptakan dan memelihara Sistem Pengendalian Intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai tujuan pengendalian intern yang ditetapkan bank. Sementara itu Direktur Kepatuhan wajib berperan aktif dalam mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan prinsip kehati-hatian.

3) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

SKAI harus mampu mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Intern secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional bank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen bank. Disamping itu, bank perlu memberikan perhatian kepada pelaksanaan audit intern yang independen melalui jalur pelaporan yang memadai, dan keahlian auditor intern khususnya praktek dan penerapan penilaian risiko.

4) Pejabat dan pegawai Bank

Setiap pejabat dan pegawai bank wajib memahami dan melaksanakan Sistem Pengendalian Intern yang telah ditetapkan oleh manajemen bank. Pengendalian intern yang efektif akan meningkatkan tanggung jawab pejabat dan pegawai bank, mendorong budaya risiko (*risk culture*) yang memadai, dan mempercepat proses identifikasi terhadap praktek perbankan yang tidak sehat dan terhadap organisasi melalui sistem deteksi dini yang efisien.

5) Pihak-pihak ekstern

Pihak-pihak ekstern bank antara lain otoritas pengawasan Bank, auditor ekstern, dan nasabah bank yang berkepentingan terhadap terlaksananya Sistem Pengendalian Intern Bank yang handal dan efektif.

c. Komponen Pengendalian Internal

Seperti yang dikutip oleh Boynton *et al.*(2013:374) untuk menyediakan suatu struktur dalam mempertimbangkan banyak kemungkinan pengendalian yang berhubungan dengan tujuan entitas, laporan *Committe of Sponsoring Organizations (COSO)* mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang saling berhubungan, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Menetapkan suasana suatu organisasi, yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan fondasi

dari semua komponen pengendalian internal lainnya, yang menyediakan disiplin dan struktur.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Merupakan pengidentifikasian dan analisis entitas mengenai risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan entitas, yang membentuk suatu dasar mengenai bagaimana risiko harus dikelola.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan, prosedur, teknik, dan mekanisme yang memberikan arah bagi manajemen, seperti: proses ketaatan pada ketentuan tentang perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Aktivitas pengendalian merupakan bagian yang menyatu atau integral dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengkajian

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Merupakan pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan kerangka waktu yang membuat orang mampu melaksanakan tanggung jawabnya.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Merupakan suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu.

d. Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian internal setiap entitas memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai bukan mutlak kepada manajemen dan dewan direksi berkenaan dengan pencapaian tujuan entitas. Seperti yang dikutip oleh Boynton *et al.* (2013:375) mengidentifikasi keterbatasan yang melekat berikut yang menjelaskan mengapa pengendalian internal sebaik apapun ia dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan pengendalian suatu entitas.

Keterbatasan pengendalian internal yaitu:

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Kadang-kadang, manajemen dan personil lainnya dapat melakukan pertimbangan yang buruk dalam membuat keputusan bisnis atau dalam melaksanakan tugas rutin karena informasi yang tidak mencukupi, keterbatasan waktu, atau prosedur lainnya.

2. Kemacetan

Kemacetan dalam melaksanakan pengendalian dapat terjadi ketika personil-personil salah memahami instruksi atau membuat kekeliruan akibat kecerobohan, kebingungan, atau kelelahan. Perubahan sementara atau permanen dalam personil atau dalam sistem atau prosedur juga dapat berkontribusi pada terjadinya kemacetan.

3. Kolusi

Individu yang bertindak bersama, seperti karyawan yang melaksanakan suatu pengendalian penting bertindak bersama dengan karyawan lain, konsumen atau pemasok, dapat melakukan sekaligus menutupi kecurangan sehingga tidak dapat dideteksi oleh pengendalian internal (misalnya, kolusi antara tiga karyawan mulai dari departemen personil, manufaktur, dan penggajian untuk membuat pembayaran kepada karyawan fiktif, atau jadwal pembayaran kembali antara seorang karyawan dalam departemen pembelian dan pemasok atau antara seorang karyawan di departemen penjualan dengan pelanggan).

4. Penolakan manajemen

Manajemen dapat mengesampingkan kebijakan atau prosedur tertulis untuk tujuan tidak sah seperti keuntungan pribadi atau presentasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas yang dinaikkan atau status ketaatan (misalnya, menaikkan laba yang dilaporkan untuk menaikkan pembayaran bonus atau nilai pasar dari saham entitas, atau menyembunyikan pelanggaran dari perjanjian hutang atau ketidaktaatan terhadap hukum dan peraturan). Praktik penolakan termasuk membuat penyajian yang salah dengan sengaja kepada auditor dan lainnya seperti menerbitkan dokumen palsu untuk mendukung pencatatan transaksi penjualan fiktif.

5. Biaya versus manfaat

Biaya pengendalian internal suatu entitas seharusnya tidak melebihi manfaat yang diharapkan untuk diperoleh. Karena pengukuran yang tepat baik dari biaya dan manfaat biasanya tidak memungkinkan, manajemen harus membuat baik estimasi kuantitatif maupun kualitatif dalam mengevaluasi hubungan antara biaya dan manfaat.

e. Pedoman Sistem Pengendalian Intern Perbankan

Sistem pengendalian pada proses pemberian kredit pada hakikatnya menginginkan agar sasaran kredit tercapai baik bagi bank maupun nasabahnya, serta untuk menghindari terjadinya kredit macet. Menurut SE No.05/22/DPNP Bank Indonesia, penerapan sistem pengendalian intern dalam perbankan meliputi:

1. Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian
 - a) Dewan komisaris berperan secara aktif untuk memastikan adanya perbaikan terhadap permasalahan bank yang dapat mengurangi efektivitas pengendalian intern.
 - b) Dewan komisaris melakukan kajian ulang terhadap evaluasi pelaksanaan pengendalian intern yang dibuat oleh auditor intern dan auditor ekstern.
 - c) Memelihara struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.
 - d) Memastikan bahwa kegiatan fungsi pengendalian intern telah dilaksanakan oleh pejabat dan pegawai yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang memadai.

2. Identifikasi dan penilaian risiko

Penilaian risiko merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh direksi dalam rangka identifikasi, analisis dan menilai risiko yang dihadapi bank untuk mencapai sasaran usaha yang ditetapkan. Risiko dapat timbul dan berubah sesuai dengan kondisi bank, antara lain perubahan kegiatan operasional bank, perubahan susunan personalia, perubahan sistem informasi, pertumbuhan yang cepat pada kegiatan usaha tertentu, perkembangan teknologi, perubahan dalam sistem akuntansi, dan hukum yang berlaku.

3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi

Kegiatan pengendalian mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi. Kegiatan pengendalian antara lain kaji ulang kinerja operasional, kaji ulang manajemen, pengendalian sistem informasi, pengendalian aset fisik, dokumentasi, pemisahan fungsi.

4. Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi

- a) Proses rekonsiliasi antara data akuntansi dan sistem informasi manajemen dilaksanakan secara berkala. Setiap penyimpangan segera diinvestigasi dan diatasi permasalahannya.
- b) Sistem informasi harus menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko.
- c) Sistem informasi harus menyediakan data dan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.
- d) Sistem komunikasi harus mampu memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik intern maupun ekstern.
- e) Sistem pengendalian intern bank harus memastikan adanya saluran komunikasi yang efektif agar seluruh pejabat dan karyawan memahami dan memenuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku.

5. Pemantauan dan tindakan koreksi atas penyimpangan

- a) Bank harus melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern.
- b) Bank harus memantau dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian intern berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern dan ekstern.
- c) Bank harus menyelenggarakan audit intern yang efektif dan menyeluruh terhadap sistem pengendalian intern.

2.1.3 Pengendalian Kredit Bank

Pengendalian kredit mutlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet. Menurut Hasibuan (2009:105)

pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Hal ini penting karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian yang baik dan benar. Tujuan pengendalian kredit, antara lain adalah untuk:

1. Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman
 2. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak
 3. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah
 4. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan
 5. Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali
 6. Mengetahui posisi persentase *collectability credit* yang disalurkan bank
 7. Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit bank
- a. Kolektabilitas Kredit

Analisa kredit yang dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir risiko-risiko terjadinya kredit bermasalah dan macet, kemungkinan pengembaliannya mengalami kemacetan selalu ada. Faktor yang mempengaruhi mungkin disebabkan oleh kesalahan/kelalaian dari pihak Bank sendiri atau dari pihak nasabah, atau karena keadaan memaksa (*force majeure*). Kredit bermasalah menurut Muhammad *et al* (2004:68) adalah kredit dengan kolektabilitas macet ditambah dengan kredit-kredit yang memiliki kolektabilitas diragukan yang mempunyai potensi menjadi macet. Kriteria kolektabilitas kredit ada 4 (empat) yaitu :

1. Kredit Lancar

Dikatakan kredit lancar karena tidak terdapat tunggakan, baik angsuran pokok maupun bunganya. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau tunggakan bunga, tetapi belum melampaui 1 (satu) bulan bagi kredit yang

masa angsurannya kurang dari 1 (satu) bulan, atau belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi kredit yang sama angsurannya 2 (dua) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan, atau belum melampaui 6 (enam) bulan bagi kredit yang masa angsurannya 4 (empat) bulan atau lebih.

2. Kredit Kurang Lancar

Dikatakan kredit kurang lancar apabila terdapat tunggakan angsuran pokok yang melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi kredit dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan, atau melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi kredit yang masa angsuran 2 (dua) bulanan atau 3 (tiga) bulanan, atau melampaui 6 (enam) bulan dan belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi kredit yang masa angsurannya 6 (enam) bulanan atau lebih. Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan bagi kredit yang masa angsurannya kurang dari 1 (satu) bulan, atau melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi kredit yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.

3. Kredit Diragukan

Dikatakan kredit diragukan apabila suatu kredit tidak memenuhi kriteria lancar dan kurang lancar, yang berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa kredit masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam termasuk bunganya, atau kredit tidak dapat diselamatkan, tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100%.

4. Kredit Macet

Dikatakan kredit macet apabila tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar, dan diragukan. Kredit yang memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 (dua puluh satu) bulan sejak digolongkan diragukan, belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan kredit.

b. Pencegahan Terjadi Kredit Bermasalah

Setiap Bank untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah perlu sekali melakukan pembinaan/pengelolaan kredit sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan pengelolaan kredit (*credit management*) oleh bank adalah :

1. untuk mencegah agar kredit yang diberikan bank tidak menjadi bermasalah;
2. bila akhirnya kredit tersebut menjadi bermasalah, diupayakan agar kredit tersebut dapat diselamatkan.
3. bila tidak dapat diselamatkan, diupayakan agar kredit tersebut dapat dibayar kembali oleh nasabah.

Pengelolaan kredit oleh Bank adalah melakukan upaya-upaya *preventif* agar kredit tidak menjadi bermasalah. Bila kredit akhirnya menjadi bermasalah, dapat dilakukan upaya-upaya *represif* agar kredit dapat diselamatkan atau dibayar kembali oleh nasabah.

c. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Dari segi hukum menurut Muhammad *et al* (2004:71) penyelesaian kredit bermasalah dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu :

1. Penyelesaian melalui negosiasi

Pada taraf penyelesaian ini, usaha debitur yang dimodali dengan kredit itu masih berjalan meskipun angsuran kreditnya tersendat-sendat, atau meskipun kemampuannya telah melemah dan tidak dapat membayar angsurannya, dia masih dapat membayar bunganya. Bahkan debitur yang usahanya sudah tidak berjalan, penyelesaian kreditnya masih dapat dilakukan melalui upaya negosiasi. Seorang debitur yang jaminan kreditnya mencukupi dan masih ada usaha lain dianggap layak dan dapat menghasilkan, kepadanya masih mungkin diberi suntikan dana baru, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Upaya negosiasi menyelamatkan kredit semacam ini disebut “negosiasi kredit yang dapat diselamatkan” artinya kredit yang tadinya bermasalah atau macet diadakan kesepakatan baru, sehingga menjadi terhindar dari masalah. Bentuk-bentuk negosiasi penyelamatan kredit bermasalah yang dapat ditempuh antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Penjadwalan ulang (*rescheduling*), yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut jadwal pembayaran, jangka waktu, dan perubahan besarnya angsuran.

- b) Penataan ulang (*restructuring*), yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut penambahan dana Bank, seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru atau konversi seluruh atau sebagian bunga kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan.
- c) Persyaratan ulang (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat kredit, sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit.

2. Penyelesaian melalui litigasi

Penyelesaian cara ini dilakukan terhadap debitur yang usahanya masih berjalan dan debitur yang usahanya tidak lagi berjalan. Yang dimaksud dengan debitur yang usahanya masih berjalan adalah debitur yang tidak mau memenuhi kewajiban melunasi kreditnya, baik angsuran pokok maupun bunganya (*bad character*). Sedangkan yang dimaksud dengan debitur yang usahanya tidak lagi berjalan adalah debitur yang tidak dapat bekerja sama dan tidak mau memenuhi kewajiban melunasi kreditnya (*bad character*). Penyelesaian kredit terhadap debitur seperti ini dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- a) mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri sesuai dengan ketentuan hukum acara perdata, atau permohonan eksekusi grosse akta;
- b) penyelesaian melalui Panitia Urusan Piutang Negara khusus bagi kredit yang menyangkut kekayaan negara.

d. Sistem dan Jenis-Jenis Pengendalian Kredit

Sistem pengendalian kredit, antara lain :

1. *Internal Control of Credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dilakukan oleh karyawan bank bersangkutan. Cakupannya meliputi pencegahan dan penyelesaian kredit macet.
2. *Audit Control of Credit* adalah sistem pengendalian atau penilaian masalah yang berkaitan dengan pembukuan kredit. Jadi pengendalian atas masalah khusus, yaitu tentang kebenaran pembukuan kredit bank.
3. *External Control of Credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dilakukan pihak luar, baik oleh Bank Indonesia maupun akuntan publik.

Adapun jenis-jenis pengendalian kredit

1. *Preventive Control of Credit* adalah pengendalian kredit yang dilakukan dengan tindakan pencegahan sebelum kredit tersebut macet. *Preventive Control of Credit* dilakukan dengan cara:

1) Penetapan *plafond* kredit atau batas maksimum pemberian kredit.

Plafond kredit atau Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) atau *Legal Lending Limit* (L3) adalah batas maksimum kredit yang diberikan bank yang dapat dipinjam oleh debitur. *Plafond* kredit mutlak harus ditetapkan dan disetujui oleh kedua belah pihak (bank dan nasabah) sebelum penyaluran kredit dilakukan. *Plafond* kredit ditetapkan secara obyektif atas analisis asas 5C, 7P, dan 3R oleh analis kredit.

2) Pemantauan debitur

Pemantauan debitur ini dimaksudkan bank harus *memonitoring* perkembangan usaha debitur setelah kredit diberikan, apakah maju atau menurun. Jika perusahaan maju, kredit akan lancar. Sebaliknya jika menurun, hendaknya penagihan lebih ditingkatkan sebelum kredit tersebut macet.

3) Pembinaan debitur

Pembinaan debitur dimaksudkan memberikan penyuluhan kepada debitur mengenai manajemen dan administrasi agar ia lebih mampu mengelola perusahaannya. Karena jika perusahaan maju maka pembayaran kredit akan lancar.

2. *Repressive Control of Credit* adalah pengendalian kredit yang dilakukan melalui tindakan penagihan/penyelesaian setelah kredit tersebut macet. Tindakan pengamanan atau penyelesaian kredit macet dengan cara *reschedulling, reconditioning, restructuring, dan liquidation*. Tegasnya kredit yang telah macet harus diselesaikan dengan cara menyita agunan kredit bersangkutan untuk membayar pinjaman debitur.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti (a)	Judul (b)	Metode (c)	Hasil (d)
Bintari (2012)	Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo Pacitan)	Deskriptif Kualitatif	Pengendalian kredit merupakan bagian dari pengendalian intern yang bertujuan untuk menjaga agar kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet.
Uhise (2013)	Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Penyaluran Kredit Pada BRI Kota Manado	Deskriptif Kualitatif	PT. BRI cabang Manado telah memenuhi unsur lingkungan pengendalian, seperti nilai integritas yang ditunjukkan melalui kepatuhan pada Standar Operasional Prosedur yang berlaku. Selain itu, BRI memiliki sistem yang disebut dengan LAS (<i>Load Analysis System</i>) sebagai sistem perkreditan yang digunakan BRI, untuk menghasilkan kualitas kredit yang diterima dan dapat dipertanggung jawabkan.
Purwatiasih (2014)	Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR. Kanaya	Deskriptif Kualitatif	Penerapan pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT. BPR. Kanaya telah memadai. Kendala yang dialami yaitu: jaminan hilang, bad character, bercerai, bangkrut, salah analisa kredit. Upaya yang telah dilakukan yaitu: tagih terus, addendum, restructure, recondition, rescedulle.
Marinto (2015)	Analisis Sistem Dan Prosedur Akuntansi Pemberian Kredit Uang Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Kertosono-Nganjuk)	Deskriptif Kualitatif	Struktur organisasi yang sudah ada pada koperasi telah memisahkan tugas dan wewenang dari setiap masing-masing pejabat, sistem dan prosedur yang ada pada Koperasi Serba Usaha (KSU) sudah berjalan dengan baik, sistem yang efektif dan prosedur yang efisien, dan pengendalian intern yang diterapkan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) sudah sangat baik. Para anggota dan non anggota bisa melakukan simpanan uang dan pinjaman kredit uang dengan memberikan syarat permohonan dan jaminan (agunan) kepada pihak Koperasi Serba Usaha (KSU).

(a)	(b)	(c)	(d)
Anggraini (2015)	Analisis Aspek Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Mikro Dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang)	Deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Aspek-aspek kelayakan pemberian Kredit Usaha Mikro yang meliputi aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek agunan sudah digunakan oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang sebagai dasar penilaian untuk pengambilan keputusan pemberian Kredit Usaha Mikro terhadap dua calon nasabah yaitu Cahaya Sablon dan Marsya Konveksi. Dari hasil analisis aspek-aspek kelayakan pembelian kredit mikro, maka Cahaya Sablon lebih layak untuk diberikan kredit mikro dari pada Marsya Konveksi.
Ningtyas (2015)	Analisis Prosedur Pemberian Kredit Untuk Menghindari Kredit Macet (Studi Kasus Pada Bank X)	Deskriptif Kualitatif	Apabila pihak bank tidak melakukan pengawasan monitoring perkreditan maka pengawasan kredit yang dilakukan oleh mantri menjadi tidak akurat. Apabila pihak bank tidak melakukan pengawasan secara tersamar, maka debitur mempunyai kesempatan untuk melakukan moral hazard di dalam usahanya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan sistem pengendalian internal prosedur kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur. Tipe penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, karena peneliti mengumpulkan data dari informasi deskriptif yang berupa kata-kata dari sumber penelitian, dan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang terdapat pada objek penelitian. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya dijelaskan oleh Moleong (2007:5) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Metode kualitatif ini dipilih dengan alasan bahwa metode penelitian ini memiliki ciri-ciri informasi yang diperoleh adalah alami, memahami dan memaparkan fakta-fakta dengan uraian sesuai dengan objek penelitian, sehingga sesuai dengan penelitian ini yang ingin mengetahui tentang sistem pengendalian internal prosedur kredit yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur.

3.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan tahap persiapan dimana peneliti melakukan pengkajian terhadap teori-teori yang ada. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk menambah referensi-referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam studi kepustakaan peneliti berusaha untuk mengkaji pustaka-pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur.

Tahap persiapan merupakan langkah paling awal di dalam melakukan penelitian yang ditujukan untuk membantu kelancaran. Lokasi penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ditentukan berdasarkan pertimbangan :

- 1) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur merupakan bank pelopor *micro finance*.
- 2) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur merupakan bank yang sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam bidang *finance* dan juga Bank yang menjangkau sampai pelosok desa.
- 3) Lokasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur yang strategis dan mudah dijangkau, sehingga memudahkan dalam memperoleh data-data yang diperlukan.
- 4) Pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur sangat kooperatif dan mendukung untuk dijadikan obyek penelitian.

c. Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum perusahaan dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi saat ini. Pelaksanaan observasi pendahuluan langsung dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur untuk mendapatkan informasi yang berkaitan tentang peranan sistem pengendalian internal prosedur kredit.

d. Penentuan Informan

Menurut Moleong (2007:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam memilih informan harus benar-benar orang yang memiliki kompetensi dan pengetahuan tentang objek penelitian yang akan diteliti. Diantara berbagai kemungkinan pilihan informan sebagai sumber informasi, tentulah dipilih informan yang memiliki kompetensi tinggi terkait dengan fenomena, yang umumnya dicirikan dengan latar belakang riwayat pengalaman kegiatannya. Individu ini adalah dinyatakan sebagai '*key informant*' atau informan kunci. Menurut Patton dalam Leksono (2013:318) dikemukakan

“A good informant is ne who has the knowledge and experience the researcher requires, has ability to reflect, is articulate, has the time to be interviewed and is willing to participate in the study.”

Informan kunci dalam penelitian ini adalah :

Nama : Anto Dwi Sadriyo

Jabatan : Kepala Unit

Topik Wawancara : Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam prosedur kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk Unit Kasiyan.

Kekuatan kebenaran informasi tidak didasarkan pada jumlah individu yang memiliki informasi melainkan berdasar pada derajat kedalaman informasi atau kompetensi informan dalam memberikan informasi. Seorang informan kunci diharapkan juga bersedia menyediakan waktu untuk berbincang-bincang serta

ikhlas mendukung dan membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mengungkap data.

3.3 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Data adalah fakta yang bemuatkan nilai-nilai tertentu. Data dapat berupa wujud barang, selembar kertas, tumpukan transkripsi, gambar, foto, suara, suasana lingkungan, temperatur udara, kecepatan kendaraan, diameter ruangan, kegiatan apa pun seseorang, yang biasanya ditangkap melalui pencatatan, observasi pengamatan atau melalui *recording* maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan tahap pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Sugiyono (2009:64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang dilakukan dengan baik dapat membantu mendeskripsikan masalah.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan tentang sistem pengendalian internal prosedur kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terutama tentang apa yang tidak ditemukan oleh peneliti saat observasi. Pengumpulan data melalui wawancara ditujukan untuk memperoleh data secara lengkap, jelas, dan valid

tentang objek penelitian. Menurut Sugiyono (2012:72) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap fokus permasalahan, yaitu sistem pengendalian internal dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang diperuntukkan kepada informan yang dinilai mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat terbuka dan dilakukan secara informal guna menanyakan informasi tentang kegiatan atau aktivitas tertentu. Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b) Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- c) Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d) Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
- e) Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.
- f) Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber informasi yang berasal dari dokumen dan studi kepustakaan yang dirasa sesuai dengan masalah penelitian. Data-data yang diambil dapat melalui surat, agenda kegiatan, laporan, media massa, dan hasil penelitian yang memiliki data

yang diperlukan. Dokumentasi dapat dibantu dengan alat-alat perekam data dalam penelitian kualitatif, misalnya kamera, *handycam*, dan alat perekam suara.

3.4 Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data-data yang diperoleh merupakan data yang dapat dipercaya. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara seperti yang dituliskan oleh Moleong (2007:329) adalah sebagai berikut:

- a. Ketekunan/keajegan pengamatan, yaitu kedalaman peneliti dalam menemukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti dan menguraikan secara rinci. Pengamatan terus menerus yang dilakukan secara tekun terhadap sistem pengendalian internal prosedur kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur.
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

3.5 Tahap Analisis Data

Sugiyono (2012:88) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskripsikan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

3.6 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam suatu penelitian. Data yang telah ada kemudian dianalisis oleh peneliti untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan secara ringkas tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan dan menggambarkan serta menggeneralisasikan hasil yang baru berdasarkan temuan yang diperoleh pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember Jawa Timur.

BAB 4. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK UNIT KASIYAN

4.1 Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan

4.1.1 Sejarah Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan Bank Rakyat Indonesia sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari Bank Rakyat Indonesia, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor

(Exim). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status Bank Rakyat Indonesia berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan Bank Rakyat Indonesia saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Visi dan Misi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk adalah :

a. Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.1.3 Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Kabupaten Jember di Jl. Raya Kencong No. 27, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Jawa Timur merupakan salah satu Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jember dari 29 Unit yang tersebar luas di seluruh wilayah Kabupaten Jember, Jawa Timur. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan berdiri kurang lebih 30 tahun yang lalu. Awal berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Kabupaten Jember yaitu dalam bentuk koperasi yang kegiatan usahanya berorientasi hanya untuk pemberian modal kerja kepada petani. Wilayah kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan merupakan sebagian dari wilayah kecamatan Puger yang hanya mencakup 7 desa, yaitu: desa Jambearum, desa Wonosari, desa Kasiyan, desa Kasian Timur, Mlokorejo, desa Wringintelu dan desa Bagon. Adapun batas wilayah kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan adalah sebagai berikut:

1. Utara : Desa Tutul, Kecamatan Balung
2. Timur : Desa Lengkong, Kecamatan Puger
3. Barat : Desa Karang Duren, Kecamatan Balung
4. Selatan : Desa Bagorejo, Kecamatan Gumuk Mas

Keberhasilan demi keberhasilan yang dicapai serta adanya permintaan pasar tentang fungsi perbankan yang semakin kompleks maka dipandang perlu peningkatan status dari bentuk koperasi menjadi bentuk Unit sebagaimana yang ada sampai saat ini. Berdasarkan angka sementara hasil pendataan Badan Pusat Statistik Jember tahun 2014, untuk desa Jambearum, desa Wonosari, desa Kasiyan, desa Kasian Timur, Mlokorejo, desa Wringintelu dan desa Bagon terdapat 11.401 pelaku usaha.

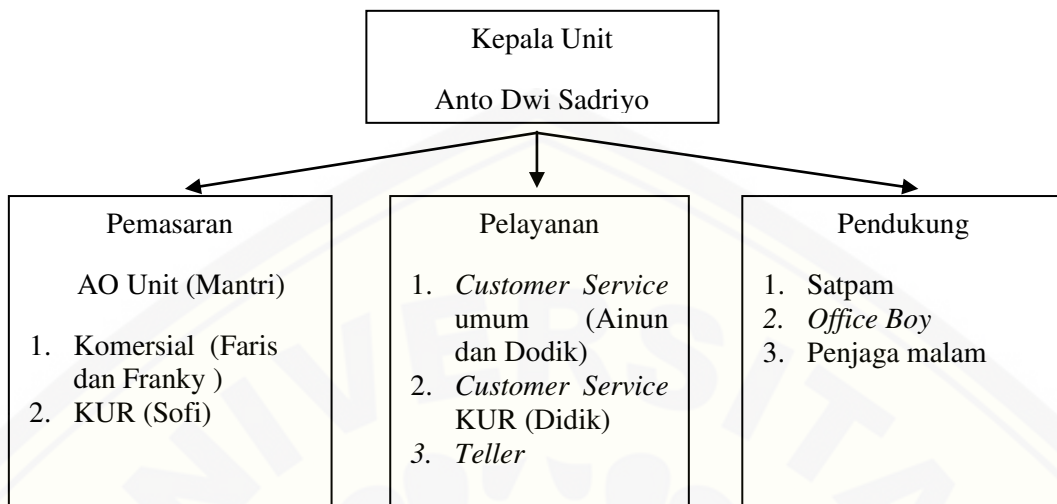
Sebagian besar penduduknya merupakan petani. Pelaku usaha sebesar 5.415, merupakan petani, (47,5%) dari total pelaku usaha. Wilayah kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan sangat kaya dengan kekayaan

alam seperti memiliki tanah yang subur, memiliki komoditas pertanian andalan berupa pertanian tembakau, cabe, semangka, padi dan jagung.

Pedagang berada diurutan kedua yaitu sebesar 2.747 pelaku usaha. Sebagian besar didominasi oleh pedagang sarana pertanian dan hasil pertanian, diikuti dengan usaha perdagangan kebutuhan dan peralatan rumah tangga. Pelaku usaha di sektor industri sebesar 1.705 pelaku usaha, baik dalam hal pengelolaan hasil pertanian, seperti industri tempe tahu, dan industri rumah tangga lainnya. Pelaku usaha yang terakhir merupakan pelaku usaha dibidang jasa sebesar 1.534 pelaku usaha. Dalam hal ini yang bergerak pada jasa transportasi dan usaha jasa rumah tangga lainnya. Dimana dari semua kegiatan usaha tersebut saling bersinergi dan berhubungan terutama yang berhubungan dengan komoditi pertanian baik sarana produksi maupun hasil pertanian.

4.1.4 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember

Keberhasilan serta kelancaran suatu bentuk kegiatan usaha juga ditentukan oleh struktur organisasi yang sistematis dan terstruktur. Suatu dasar yang berguna untuk menyusun struktur organisasi adalah jenis kegiatan usaha serta besar kecilnya wilayah kegiatan usaha. Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember yaitu :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Tahun 2015

Tugas dan fungsi masing-masing bagian dalam Struktur Organisasi :

a. Kepala Unit

1) Tugas Pokok

- a) Memimpin kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan sesuai target yang telah ditetapkan.
- b) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.
- c) Menetapkan kebijakan pegawai dan mengkoordinir, mengawasi serta mengevaluasi pelaksanaan kerja para pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.
- d) Melakukan pemeriksaan terhadap mekanisme kegiatan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan yang meliputi :

(a) Pengurusan Kas

- (1) Mengambil kas bersama-sama *Teller* dari brankas pada setiap awal hari saat diperlukan selama kerja
- (2) Menyimpan kelebihan kas dalam brankas setiap saat dan sisa kas pada akhir hari kerja setelah memeriksa yang dilakukan bersama *Teller*.
- (3) Menyetor kelebihan atau meminta tambahan kas induk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan ke kantor cabang.

(b) Administrasi Pembukuan

- (1) Memeriksa dan menyetujui transaksi-transaksi pembukuan berdasarkan prosedur operasional PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dan dalam batas-batas wewenang yang berlaku.
- (2) Memeriksa kebenaran hasil *posting* dengan bukti kasnya.
- (3) Mencocokkan tampak validasi pada bukti kas dengan *backsheet postingnya*.
- (4) Menandatangani semua bukti kas yang telah diperiksa pada kolom cap atau stempel “telah diperiksa”.
- (5) Memeriksa semua kelengkapan bukti kas dan dokumen lainnya pada setiap hari.

(c) Pelayanan kepada Nasabah

- (1) Mengawasi kelancaran pelayanan kepada setiap nasabah yang dilakukan oleh *Teller* dan *deksman*.
- (2) Turut membantu menyelesaikan bila ada masalah antara petugas dengan nasabah atau keluhan-keluhan langsung dari nasabah.
- (3) Secara aktif memantau kegiatan nasabah dan memastikan bahwa semua nasabah diperlakukan sama baik dan dalam waktu sesingkat mungkin.

- (4) Memelihara register-register, berkas-berkas dan surat-surat berharga.
- (5) Memeriksa administrasi personalia dan logistik.
- (6) Memutuskan permintaan pinjaman, *flat* bayar pinjaman atau simpanan dan menandatangani surat-surat sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.
- (7) Mengadakan hubungan dan kerjasama yang baik dengan unit-unit organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan instansi-instansi lainnya.
- (8) Memberikan bimbingan, membuat daftar penilaian dan prestasi kerja secara periodik serta saran usulan kenaikan pangkat bawahannya kepada pimpinan cabang.
- (9) Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman maupun simpanan.
- (10) Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat diwilayah kerjanya dalam rangka mengembangkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.
- (11) Melaksanakan pengawasan atas pemeliharaan, perawatan, penyediaan materiil termasuk gedung atau ruang kerja dan perlengkapan peralatan lainnya.
- (12) Mampu melaksanakan pekerjaan Mantri, *Deksman*, dan *Teller* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan serta menggantikan fungsinya ketika yang bersangkutan berhalangan hadir.
- (13) Menyampaikan laporan secara berkala dan sewaktu-waktu bila dibutuhkan.
- (14) Menyampaikan laporan dan informasi apabila terjadi penyimpangan dalam penerimaan simpanan atau pinjaman.
- (15) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kantor cabang.

2) Tanggung Jawab

Kepala Unit bertanggung jawab langsung kepada Unit Bisnis Manajemen (UBM) atas :

- a) Pencapaian sasaran atas rencana kerja dan anggaran yang telah ditetapkan, termasuk pencapaian target di bidang pengumpulan dana dari masyarakat atau kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.
- b) Kelancaran tugas-tugas operasional, termasuk efisiensi dan tercapainya tingkat kepuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh setiap petugas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.
- c) Tersedianya kas yang cukup.
- d) Memelihara citra PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan di mata masyarakat.
- e) Kelengkapan petunjuk-petunjuk kerja.
- f) Kebenaran isi laporan dan ketepatan waktu penyampaian laporan.
- g) Terselenggaranya kerjasama yang baik dengan instansi lainnya.
- h) Terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang mengakibatkan kerugian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.
- i) Kelengkapan berkas, pinjaman, simpanan, kepegawaian, dan logistik.
- j) Keamanan, ketertiban, dan kebersihan kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.
- k) Peningkatan ketrampilan dan pengetahuan atas diri sendiri dan bawahannya atas hal-hal yang bersangkutan.

b. Mantri

1) Tugas Pokok

- a) Memeriksa permintaan pinjaman di tempat usaha nasabah yang meliputi usahanya, letak jaminan, dan menganalisa kelayakan pinjaman.
- b) Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan.

- c) Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa bank PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.
- d) Menyampaikan hasil kunjungan ke tempat nasabah kepada Kepala Unit.
- e) Menyampaikan kepada Kepala Unit apabila dijumpai adanya penyimpangan dalam pelaksanaan operasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.
- f) Memelihara dan mengerjakan rencana kerja.
- g) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Unit sepanjang tidak melanggar pengawasan internal.

2) Tanggung Jawab Mantri

- a) Bertanggung jawab atas kebenaran hasil pemeriksaan ke tempat nasabah yang meliputi kegiatan usaha, letak jaminan, analisa serta usul putusan pinjaman.
- b) Bertanggung jawab atas pemasukan angsuran pinjaman dan pemasukan tunggakan pinjaman.
- c) Bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan usaha pinjaman, simpanan, serta pelayanan jasa.
- d) Bertanggung jawab terhadap penguasaan data dan perkembangan usaha masing-masing nasabah.
- e) Menjaga citra PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan di mata masyarakat.

c. *Customer Service*

- 1) Melaksanakan posting semua transaksi yang terjadi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.
- 2) Menata usahakan register-register simpanan dan pinjaman.
- 3) Menata usahakan register-register yang berkaitan dengan pencatatan proses pelayanan dan pinjaman.
- 4) Menata usahakan register-register pemberantasan tunggakan.
- 5) Menata usahakan register-register surat berharga.

- 6) Memberikan pelayanan administrasi terhadap nasabah atau calon nasabah pinjaman dan simpanan yang akan menggunakan jasa perbankan lainnya.
- 7) Mengelola penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan.
- 8) Membuat *account* yang data-datanya diambil dari kartu-kartu sub buku besar yang telah diposting dan diperiksa Kepala Unit.

d. *Teller*

1) Tugas Pokok

- a) Bersama-bersama Kepala Unit menyelenggarakan pengurusan kas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.
- b) Menerima uang setoran dari nasabah dan memvalidasi dalam *Personal Computer (PC)*.
- c) Membayar uang kepada nasabah yang berhak setelah ada *flat* bayar dari yang berwenang dan telah dicatat dalam transaksi *Teller* atau telah divalidasi oleh komputer.
- d) Menyetor setiap ada kelebihan maksimal kas selama jam kerja dan menyetor sisa kas pada akhir hari ke kas induk dengan menggunakan tanda setoran.
- e) Melaksanakan tugas-tugas lain yang telah diberikan Kepala Unit sepanjang tidak bertentangan dengan azas pengawasan internal
- f) Mengerjakan administrasi kupon Simpedes dan Simaskot.

2) Tanggung Jawab *Teller*

- a) Bertanggung jawab atas pengurusan keluar masuknya uang pada kas yang diketahui oleh Kepala Unit.
- b) Bertanggung jawab atas kelancaran dan ketepatan pelayanan baik penerimaan setoran atau pembayaran uang kepada nasabah.
- c) Bertanggung jawab atas keamanan dan keakuratan data kas dengan keadaan fisik kas.
- d) Bertanggung jawab terhadap kelengkapan bukti-bukti kas tunai yang berada dalam pengawasan.

- e) Bertanggung jawab terhadap kebenaran atau ketelitian dalam pembuatan transaksi *Teller*, *proffsheet Teller* rekapitulasi mutasi buku kas besar dan rekapitulasi mutasi bunga pinjaman.
- f) Bertanggung jawab terhadap atas kebenaran, ketepatan serta ke *up to date* dalam menyusun dan membuat laporan neraca dan rugi laba.

4.1.5 Produk Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember

Produk Pinjaman/Kredit merupakan salah satu bentuk penjualan barang dan jasa yang pembayaran dikemudian hari oleh orang per orang atau badan usaha dengan berorientasi pada keuntungan. Macam-macam produk pinjaman kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan adalah merupakan omzet atau sumber pendapatan bagi perusahaan. Jenis produk pinjaman/kredit yang ditawarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan menurut Pak Anto selaku KA Unit (10 Maret 2014):

Kredit itu tuh ada 3, KUR, Kupedes Rakyat, GBT (Golongan Berpenghasilan Tetap). Kalo kupedes itu singkatannya Kredit Umum Pedesaan. Kredit yang dicairkan oleh BRI Unit itu kupedes itu. Kupedes rakyat itu jaminannya tidak diikat, jadi kalo tidak *mengcover* tidak apa-apa. Kalo yang komersil itu jaminannya macemnya ada banyak. Ada yang jaminan barang bergerak sama jaminan yang berupa kepemilikan lahan, tanah, itu bisa sertifikat, akte ataupun petok. Sama jaminan surat berharga. Seperti deposito, tabungan itu bisa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KA Unit BRI Kasiyan diketahui bahwa produk kredit BRI adalah sebagai berikut :

1. Kupedes Rakyat

Kredit yang diberikan untuk nasabah yang memiliki usaha dalam sektor pertanian, perdagangan, perindustrian, dan jasa. Kredit ini adalah kredit modal kerja dan kredit investasi dengan *plafond* maksimal Rp. 25.000.000,-. Usaha yang dimiliki minimal produktif selama 6 bulan dan layak untuk mendapatkan pinjaman. Pinjaman ini berupa kredit guna menambah modal kerja.

2. Kuperdes Komersil

Kredit yang diberikan untuk nasabah yang memiliki usaha dalam sektor pertanian, perdagangan, perindustrian, dan jasa. Kredit ini adalah kredit modal kerja dan kredit investasi dengan plafond Rp. 25.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,-. Usaha yang dimiliki minimal sudah produktif selama 6 bulan dan layak untuk mendapatkan pinjaman.

Bentuk kredit komersil dibedakan menjadi kredit investasi dan kredit modal kerja. Kredit investasi adalah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi akan menghasilkan setelah jangka waktu yang relatif lama. Kredit modal kerja adalah kredit yang dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur.

3. GBT (Golongan Berpenghasilan Tetap)

Kredit ini ditujukan bagi nasabah pensiunan dan instansi (Puskesmas Kasiyan). Bagi nasabah yang ingin mengajukan diharuskan memiliki rekening tabungan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.

4.2 Peran Sistem Pengendalian Internal di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan

4.2.1 Prosedur Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur

Prosedur Kredit merupakan langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis dalam melakukan penjualan secara kredit. Manfaat prosedur kredit adalah untuk meminimalisir risiko-risiko yang timbul dalam pemberian kredit kepada nasabah. Prosedur kredit adalah suatu alur yang harus melewati tahapan-tahapan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Prosedur Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan terdiri dari :

a. Prosedur administrasi pendaftaran permohonan kredit

Dokumen-dokumen dan formulir pendaftaran yang diperlukan pada saat pengajuan permohonan kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Calon nasabah mendatangi Kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan pada bagian pelayanan *Customer Service* dengan

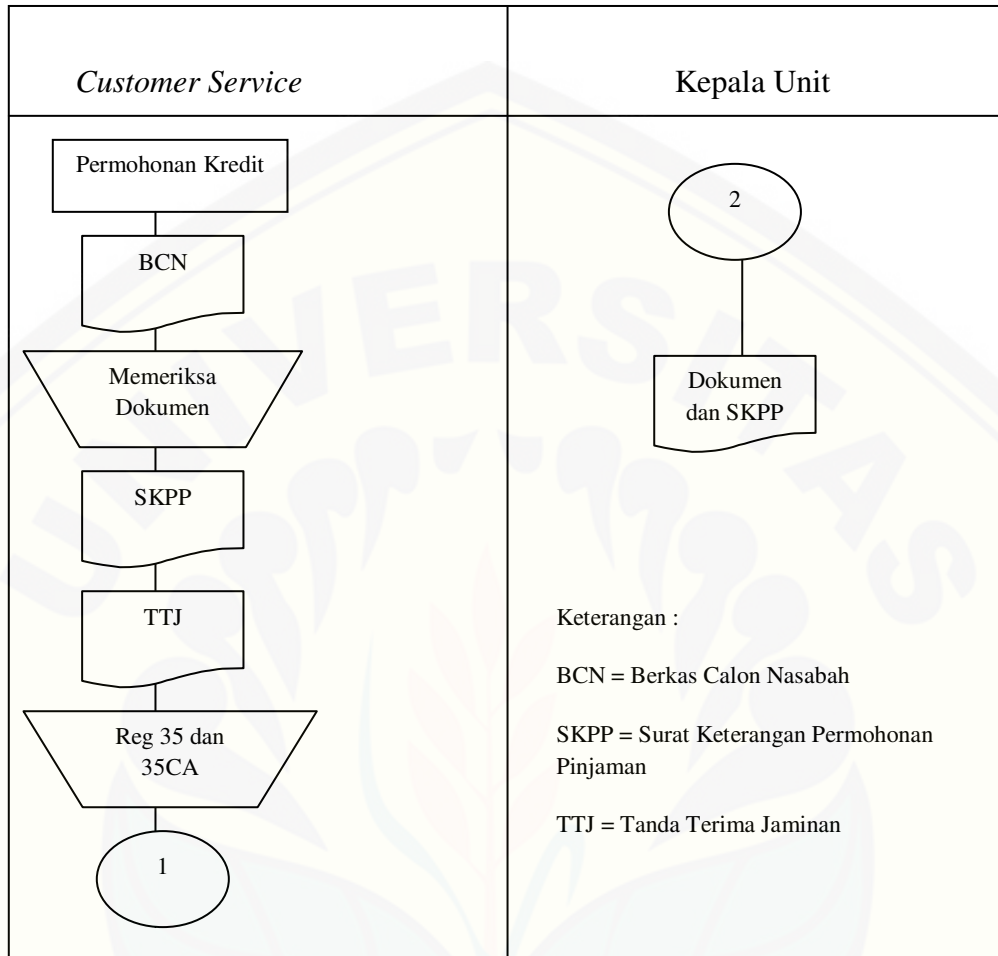
membawa kelengkapan persyaratan pengajuan permohonan kredit yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang diperlukan.

Dokumen-dokumen yang diperlukan antara lain :

- a) *Foto copy* KTP masing-masing 1 lembar;
- b) *Foto copy* Kartu Keluarga (KK) 1 lembar;
- c) Surat akta kepemilikan agunan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak;
- d) Surat keterangan dari desa yang menyatakan bahwa yang bersangkutan benar-benar menjadi masyarakat kelurahan tersebut dan agunan yang dibawa olehnya adalah benar-benar miliknya.

Semua dokumen-dokumen dan formulir pendaftaran yang diperlukan pada saat pendaftaran pengajuan permohonan kredit di simpan dalam Berkas Calon Nasabah (BCN).

- 2) *Customer Service* memeriksa kelengkapan persyaratan pengajuan permohonan kredit dan kelengkapan-kelengkapan dokumen pendukung dari nasabah;
- 3) *Customer Service* mengisi formulir Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) untuk Kredit Usaha Rakyat;
- 4) *Customer Service* membuat bukti Tanda Terima Jaminan (TTJ) rangkap 2, asli untuk nasabah dan salinan untuk arsip;
- 5) *Customer Service* mengisi register 35 untuk mendapatkan nomor urut dan nomor pangkal. Register 35 menurut Pak Anto (10 Maret 2014) “Kalo register 35 itu isinya cuman pendaftaran, tanggal real, sama *plafondnya* yang dibutuhkan.”
- 6) Setelah mencatat register 35 maka *Customer Service* membuat Tanda Terima Jaminan (TTJ) rangkap 2 asli untuk nasabah dan salinan untuk arsip.
- 7) *Customer Service* menyerahkan semua berkas yang telah terkumpul kepada Kepala Unit.

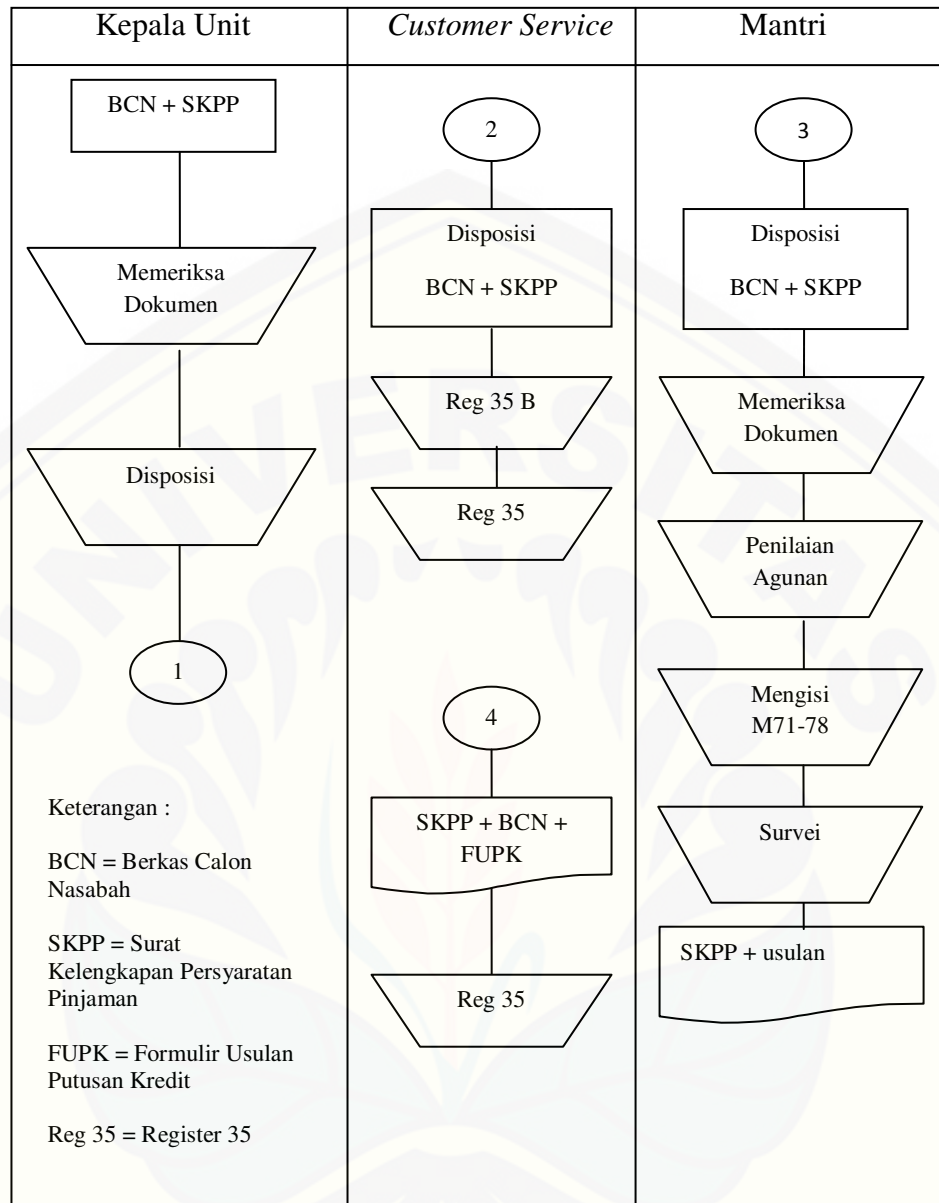


Gambar 4.2 *Flowchart* administrasi pendaftaran permohonan kredit

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Tahun 2015

- b. **Administrasi Pemeriksaan Calon Nasabah dan Usulan Putusan Kredit**
 Pemeriksaan calon nasabah dan usulan putusan kredit dilakukan oleh Mantri melalui wawancara langsung dengan calon nasabah, atas hasil wawancara tersebut maka Mantri memberikan usulan putusan kredit.
 Langkah-langkah pada saat pemeriksaan calon nasabah dan usulan putusan kredit sebagai berikut :

- 1) Kepala Unit menerima berkas-berkas dan SKPP dari *Customer Service* kemudian Kepala Unit memeriksa isi berkas SKPP dan membutuhkan tanda *Trik Mark*, setelah diperiksa dikembalikan ke *Customer Service*.
- 2) *Customer Service* menerima berkas-berkas dan SKPP dari Kepala Unit kemudian mencatat pada register 35B untuk mencatat penyerahan SKPP pada Mantri.
- 3) Mantri melakukan pemeriksaan kembali isi SKPP dan BCN kemudian penilaian agunan dan mengisi pada M 71-78 A serta wawancara langsung kepada Calon Nasabah untuk mendapatkan data sebagai bahan analisa.
- 4) Mantri mencantumkan usulan putusan kredit pada formulir SKPP yang nantinya akan diputuskan oleh Kepala Unit.
- 5) SKPP dan formulir yang telah diisi oleh Mantri diserahkan kepada *Customer Service*
- 6) *Customer Service* mencatat tanggal penerimaan SKPP, BCN dan formulir usulan putusan kredit pada register 35 dan selanjutnya menyerahkan SKPP, BCN, dan formulir kepada Kepala Unit



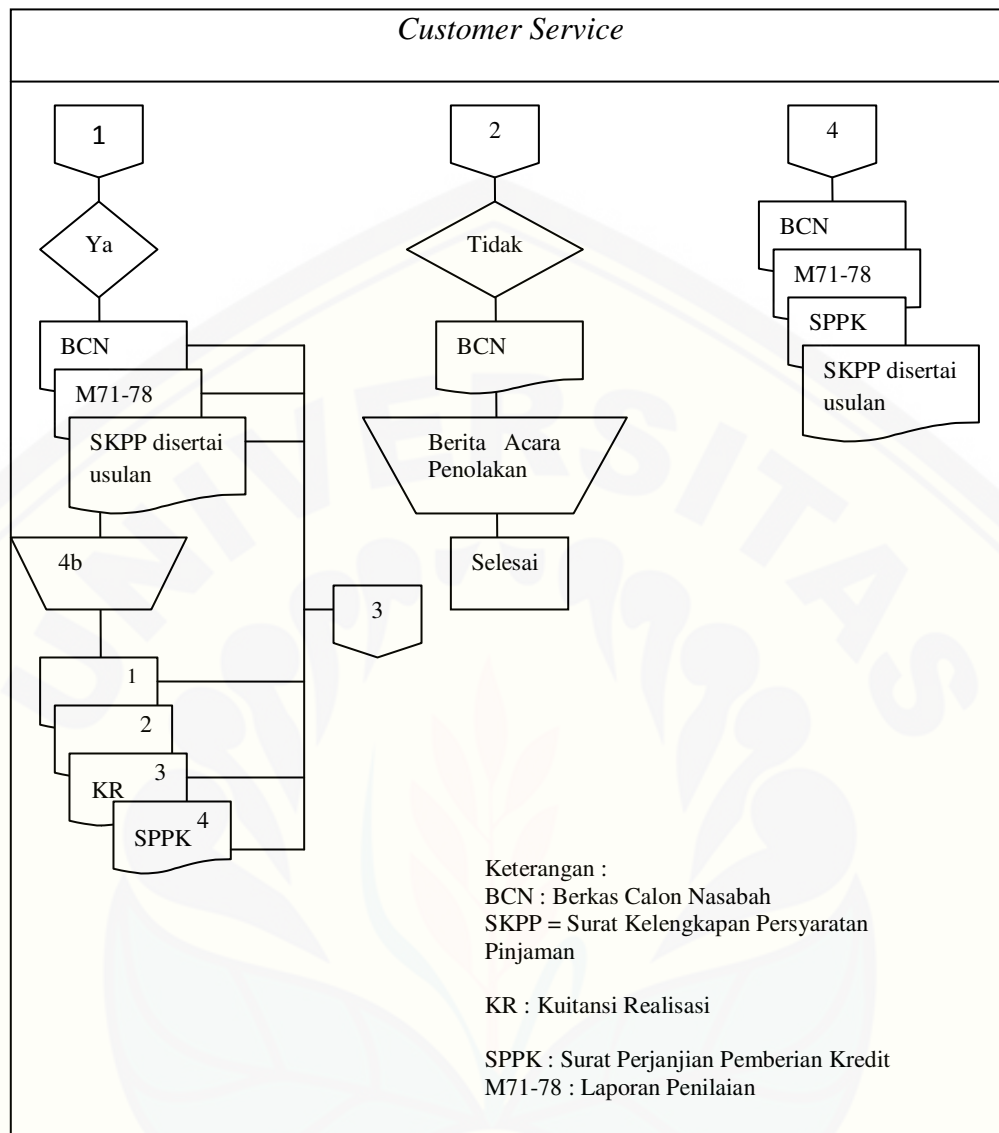
Gambar 4.3 *Flowchart* Administrasi Pemeriksaan Calon Nasabah dan Usulan Putusan Kredit

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Tahun 2015

c. Administrasi Putusan Kredit

Putusan Kredit dilakukan oleh Kepala Unit yang nantinya akan menentukan layak atau tidaknya calon nasabah tersebut mendapatkan kredit. Langkah-langkah dalam proses putusan kredit sebagai berikut :

- 1) Kepala Unit memeriksa dan meneliti hasil usulan putusan kredit yang dibuat oleh Mantri.
- 2) Kepala Unit membuat keputusan, SKPP beserta berkas-berkas yang lain diserahkan kembali kepada *Customer Service*.
- 3) *Customer Service* melakukan pemberitahuan kepada nasabah tentang hasil keputusan tersebut. Bila permohonan kredit ditolak maka *Customer Service* membuat berita acara penolakan. Bila permohonan kredit diterima maka *Customer Service* memberitahukan kepada nasabah bahwa permohonan kreditnya telah mendapat persetujuan.
- 4) *Customer Service* melakukan pengetikan :
 - a. Surat Perjanjian Pemberian Kredit yang menggunakan materai Rp. 6.000,-
 - b. Kuitansi rangkap 3, salinan pertama yang bermaterai Rp. 6.000,- untuk *Teller*, salinan kedua untuk *Customer Service* disimpan dalam berkas serta pengisian buku besar dengan cara komputerisasi, dan salinan ketiga untuk nasabah.
- 5) *Customer Service* menyerahkan semua isi berkas kepada Kepala Unit.
- 6) Kepala Unit memeriksa kelengkapan dan kebenaran berkas kredit dan membubuhkan tanda tangan sebagai persetujuan *flat* bayar pada kuitansi realisasi.
- 7) *Customer Service* menyimpan berkas SKPP sebagai arsip.



Gambar 4.4 *Flowchart* Administrasi Putusan Kredit

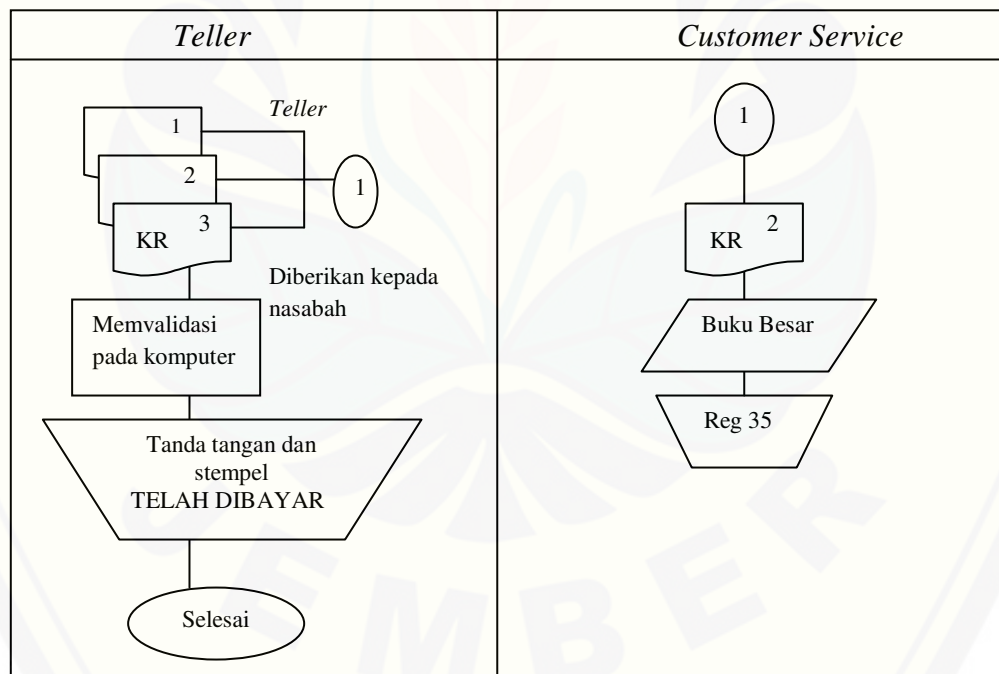
Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Tahun 2015

d. **Administrasi Realisasi Kredit**

Pada saat realisasi kredit Kepala Unit memberikan *flat* bayar kepada *Teller* untuk melakukan pembayaran kepada nasabah. Langkah-langkah dalam proses realisasi kredit :

- 1) *Teller* menerima dan meneliti keabsahan kuitansi realisasi dari Kepala Unit.

- 2) *Teller* memanggil nasabah dan meminta nasabah untuk menanda tangani atau cap jempol (bagi yang tidak bisa tanda tangan) pada halaman depan. Setelah memeriksa dan yakin bahwa yang akan menerima pembayaran adalah orang yang berhak maka *Teller* memvalidasi pada program komputer.
- 3) Salinan pertama yang bermaterai Rp. 6.000,- untuk *Teller*, salinan kedua diserahkan pada *Customer Service* dan salinan ketiga untuk nasabah.
- 4) *Customer Service* melakukan pengisian pada buku besar melalui komputerisasi.
- 5) *Customer Service* mencatat tanggal realisasi dan hal-hal mengenai realisasi pada register 35 DA
- 6) Setelah pencatatan pada register 35 DA semua berkas termasuk kuitansi realisasi disimpan dalam lemari terkunci.



Gambar 4.5 *Flowchart* Administrasi Realisasi Kredit

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Tahun 2015

Menurut Kasmir (2014:143) Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Menurut peneliti prosedur kredit tidak hanya memberikan kepastian untuk kelayakan kredit diberikan, tetapi juga tentang jaminan kepuasan nasabah terhadap layanan kredit yang telah diberikan oleh perusahaan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dalam implementasinya selalu berorientasi untuk memberikan jaminan kepastian kepada nasabah, seperti dengan adanya register 35 Kepala Unit dapat mengawasi berkas yang sudah masuk hingga *real*. Berkas yang sudah mendapat disposisi dari Kepala Unit maksimal 5 hari kerja harus siap *real*. Tenggang waktu yang diberikan maksimal 5 hari merupakan tindak lanjut dari Mantri dalam memproses permohonan kredit.. Lebih dari 5 hari belum siap *real*, berkas tersebut harus didaftarkan ulang pada register 35. Berikut wawancara dengan Pak Anto (16 Juni 2015):

Maksimal 5 hari kerja dari permohonan sudah terselesaikan, maksimal sudah siap *real*, paling nggak sudah diputus. Begitu pendaftaran, kan masuk register 35 ya. Itu yang rekomendasi saya, disposisi yang mengerjakan siapa, pokok paling lambat 3 hari. Kalo saya maks 3 hari dari berkas di serahkan ke Mantri pasti saya tagih. Kan ada reg Mantri sendiri-sendiri. Kalo ada hambatan, kayak SICD atau surat dari desa belum terlengkapi ya harus ngisi di register 35 lagi.

Kendala yang biasanya terjadi adalah keluarnya SICD yang membutuhkan proses lebih lama dan surat keterangan dari desa yang belum selesai. Dokumen seperti surat keterangan dari desa terkadang pada saat pengajuan berkas masih belum terlampiri. Prosedur kredit yang berlaku di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan menurut peneliti merupakan langkah-langkah yang telah sesuai dengan teori-teori yang ada. Tahap awal yaitu pendaftaran, dokumen-dokumen yang diperlukan dapat memberikan kepastian baik kepada debitur maupun kreditur dalam hal ini yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Salah satunya adalah *foto copy* Kartu Keluarga (KK) yang menjelaskan tentang hubungan keluarga dekat baik suami-istri serta orang tua dengan anak,

yang bila dikemudian hari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (contoh: meninggal dunia) ada kepastian bagi pihak bank tentang ahli waris.

Pada tahap pendaftaran *Customer Service* harus memeriksa dan bertanggung jawab pada kelengkapan dokumen-dokumen yang diperlukan. *Customer Service* mengisi Reg 35 untuk memberikan kepastian waktu dari pendaftaran hingga putusan kredit tidak boleh lebih dari 5 hari kerja. Reg 35 menjadi salah satu dari pola pengawasan yang baik untuk prosedur kredit tentang ketepatan waktu. Tahap selanjutnya yaitu pemeriksaan oleh Mantri, pada tahap ini merupakan tanggung jawab Mantri untuk melakukan pemeriksaan baik melalui kelengkapan dokumen, survei langsung ke debitur, pendaftaran SID dan SICD, hingga analisis kredit. Proses ini dilakukan tidak boleh lebih dari 5 hari kerja, apabila lebih Mantri harus menulis kembali pada Reg 35. Mantri bertanggung jawab untuk memberikan hasil analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kondisi debitur.

Prosedur selanjutnya adalah putusan kredit yang dilakukan oleh Kepala Unit. Putusan yang diberikan tidak serta merta, harus diperiksa kelengkapan dokumen, hasil analisis normal atau tidak dan sesuai dengan aturan yang berlaku di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Nilai taksir yang tertera pada hasil analisis harus menunjukkan nilai nominal yang masuk akal. Prosedur kredit tersebut tidak hanya sampai pada tahap persetujuan dan pencairan kredit kepada pihak nasabah akan tetapi prosedur tersebut dilanjutkan sampai pada pemantauan/pengawasan (*monitoring*) terhadap perkembangan usaha nasabah yang dibiayai apakah usahanya dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan.

Usaha yang berkembang dengan baik dan berkelanjutan dapat menjamin tingkat pengembalian kredit (*Repayment Capacity*) yang baik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir risiko-risiko yang timbul seperti tingkat kegagalan kredit sekecil mungkin. Lebih lanjut tindakan tersebut merupakan suatu tindakan *preventif* yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan serta merupakan suatu bentuk motivasi kepada nasabah sebagai mitra usaha yang baik dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan yang bermanfaat untuk mendukung keberhasilan

usaha dari pihak nasabah sebagai pengguna kredit. Pemantauan/pengawasan (*monitoring*) terhadap perkembangan usaha nasabah di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dilakukan setiap 3 bulan sekali.

4.2.2 Peranan Sistem Pengendalian Internal Prosedur Kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur

Peranan sistem pengendalian internal adalah suatu kebijakan dalam bentuk pengelolaan pengawasan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dengan berorientasi pada prinsip-prinsip transparansi dan keterbukaan dalam melakukan proses pengambilan keputusan serta keterbukaan dalam memberikan informasi-informasi yang relevan dengan perkembangan/kemajuan suatu perusahaan. Tujuan peranan sistem pengendalian internal adalah untuk memajukan serta menjaga keberlangsungan suatu kegiatan usaha. Bertambah besarnya perusahaan serta untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, peranan sistem pengendalian internal sangat membantu manajemen untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan yang dilakukan sudah sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan *monitoring control* yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan :

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi memberikan gambaran tentang fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan. Lingkungan pengendalian dalam perspektif struktur organisasi menggambarkan tentang bagaimana peranan dari masing-masing jabatan dalam mengidentifikasi serta mengedepankan pemberian kredit yang tidak berdampak terhadap kerugian perusahaan. Suatu dasar yang berguna untuk menyusun struktur organisasi adalah dilihat dari jenis kegiatan usaha dan besar kecilnya wilayah kerja kegiatan usaha.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan yang merupakan kantor Unit memiliki struktur organisasi yang berbeda dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jember. Struktur organisasi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan sistematis dan sesuai

dengan kebutuhan di wilayah kerjanya. Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan tersentralisasi pada Pimpinan Cabang.

Berikut wawancara dengan Pak Anto (10 Maret 2015):

Diatas KA Unit itu ada AMBM. AMBM itu Asisten Manajer Bisnis Mikro. Kepalanya BRI unit-unit. Di atasnya AMBM ada MBM (Manajer Bisnis Mikro) Nah, yang di atas lagi ya Pinca ya Pimpinan Cabang.

Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kasiyan mempunyai kewenangan bertanggung jawab atas keberhasilan kantor Unit, memutuskan layak tidaknya pemberian kredit dan kegiatan perbankan lainnya di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab adalah pelimpahan tugas yang tidak bisa dilakukan secara langsung kepada orang lain, dimana penerima tugas harus mempertanggungjawabkannya dalam bentuk laporan kepada yang memberikan pendelegasian serta selalu berkoordinasi.

Bagian pemasaran PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dibedakan menjadi 2 yaitu Mantri Kupedes Rakyat dan Mantri Komersil. Mantri Komersil terdiri dari 2 Mantri. Mantri Kupedes Rakyat hanya 1 Mantri. Mantri mempunyai kewenangan dalam memasarkan setiap produk yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan, melakukan survei serta menganalisis setiap permohonan kredit yang diajukan ke PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dan menagih angsuran yang telah melewati tanggal jatuh tempo. Bagian pelayanan terdiri dari 3 *Customer Service* dan 1 *Teller*. *Customer Service* mempunyai kewenangan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan dokumen pengajuan kredit. *Teller* mempunyai kewenangan untuk mengecek validitas identitas debitur.

Menurut Guy *et al.* (2002:231) Struktur organisasi entitas adalah bentuk dan sifat dari sub unit-sub unit yang dimilikinya serta fungsi manajemen dan hubungan pelaporan yang berkaitan dengan subunit tersebut. Struktur organisasi mempengaruhi pemberian kewenangan dan tanggung jawab dalam

suatu entitas. Menurut peneliti di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan selalu mengedepankan tanggung jawab yang sudah diberikan. Struktur organisasi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan yang merupakan sub unit yang dalam implementasi operasionalnya Kepala Unit mendapat pendelegasian dari manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jember sudah sesuai dengan teori yang ada. Kepala Unit membawahi bagian pemasaran dan bagian pelayanan yang artinya hal ini memudahkan fungsi pengawasan secara langsung, sehingga meminimalisir terjadinya penggelapan.

Berikut wawancara Pak Anto (10 Maret 2014) :

Kalo yang punya wewenang ya KA Unit sebagai pemutus. Tapi saya di sini PDWK cuman sampe 20 juta aja. Nah kalo di atas itu yang punya wewenang ya di atas saya, ya AMBM.

Kepala Unit juga bertanggung jawab atas perkembangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan baik kegiatan perbankan maupun sumber daya manusianya. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Kepala Unit selalu berpedoman pada kode etik PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Mantri bertanggung jawab memperkenalkan produk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk kepada masyarakat serta bertanggung jawab hingga pelunasan kredit. *Customer Service* bertanggung jawab atas keabsahan dokumen dan penyimpanan dokumen. *Teller* bertanggung jawab atas uang masuk dan uang keluar serta pelaporan keuangan.

2. Penilaian Risiko (*risk assesment*)

Penilaian risiko adalah suatu kebijakan manajemen yang mencakup pengkajian dan pengelolaan risiko usaha yang diperhitungkan untuk mengurangi risiko bisnis maupun finansial. Penilaian risiko merupakan hasil dari analisis serta identifikasi terhadap risiko-risiko yang timbul dari suatu kegiatan usaha. Penilaian risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko yang akan terjadi dan meminimalisir dampak yang mungkin terjadi dari risiko tersebut.

Sumber risiko berasal dari 2 aspek yaitu eksternal (bencana alam, gangguan keamanan, dan perkembangan teknologi) dan internal (sumber daya manusia yang tidak kompeten, peralatan yang tidak memadai dan kebijakan serta prosedur yang tidak jelas). Sistem pengendalian internal harus memberikan penilaian atas risiko yang dapat terjadi baik eksternal maupun internal. Pengidentifikasian risiko yang dilakukan akan membantu manajemen dalam menentukan kebijakan untuk menangani risiko yang timbul. Pentingnya informasi dan komunikasi dalam komponen pengendalian internal adalah untuk menjamin akan keobjektifan setiap transaksi serta validitas data. Implementasi informasi dan komunikasi yang menyimpang dari prinsip-prinsip akuntabilitas akan berdampak pada keandalan laporan keuangan.

Informasi akuntansi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan adalah tugas *Teller*. Sistem informasi akuntansi berupa pelaporan keuangan dilakukan secara terkomputerisasi. Berikut wawancara dengan Pak Solihin (10 April 2015) :

Semua transaksi kan *centralnya kan* di *Teller*, entah itu tabungan, buka tabungan, penarikan, terus pencairan semua *kan* ke *Teller*. Jadi keuangan semua di *Teller kan*, intinya semuanya *kan* gerbang terakhirnya di *Teller*, gerbang transaksi itu. Jadi ya itu *wes*, rekap semua waktu pencairan *yo* masuk *ndek* itu ATR transaksi harian itu, *wes* masuknya di situ semua.

Teller, mengidentifikasi keabsahan dokumen dan memposting semua transaksi yang sah yang berkaitan dengan penerimaan angsuran pinjaman dan uang untuk pembayaran pemberian kredit pada setiap kejadian informasi akuntansi. *Teller* selalu membuat dan melaporkan (mengkomunikasikan) rekapitulasi informasi akuntansi pada setiap tanggal bulan berjalan kepada Mantri dan Kepala Unit. Menurut Guy *et al.* (2002: 234) sistem informasi komunikasi melibatkan penyediaan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi pelaporan keuangan kepada pihak-pihak terkait dari suatu entitas secara tepat waktu.

Contohnya : Pak A petani lombok mendapat kredit dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan sebesar Rp. 30.000.000,- dengan pokok

bunga sebesar Rp. 5.391.900,- jadi pokok angsuran ditambah bunga adalah Rp. 35.391.900,-. Informasi akuntansi yang dilakukan *Teller* dengan *memposting* Piutang Pak A di sebelah debet sebesar Rp. 35.391.900,-. Kas sebelah kredit sebesar Rp. 30.000.000,- dan bunga sebelah kredit sebesar Rp. 5.391.900,- Sehingga pada saat tanggal jatuh tempo yang sudah ditentukan, Pak A harus membayarkan sejumlah Rp. 35.391.900,- kepada *Teller* dan akan *dientri* pada sistem untuk menghapus piutang Pak A disebelah kredit sehingga piutang Pak A menjadi nol.

Sistem dan prosedur yang dikembangkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dalam menjalankan kegiatan usahanya menggunakan sistem kehati-hatian. Sistem kehati-hatian dimulai dari identifikasi, analisis, informasi akuntansi yang *up to date*, dan melakukan pembinaan untuk mencapai sasaran kegiatan usaha yang ditetapkan. Penilaian risiko dalam prosedur pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dilakukan oleh Mantri yang memegang *account* binaannya. Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan yang memiliki fungsi pengawasan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan juga memberikan fasilitas asuransi bagi debitur, yaitu berupa asuransi kredit dan meninggal dunia.

Berikut wawancara dengan Mantri Komresil Pak Faris (11 Maret 2015) :

Setelah disurvei, terus dilihat layak atau nggak nasabahnya diberi pinjaman. Kalo layak baru kita proses lagi sampe real. Kita juga kerja sama dengan pihak ketiga. Pihak ketiga itu Askrido sama Jamkrindo. Itu *mengcovernya* sampai 70%. Kalo udah *real*, kita juga ada yang namanya pembinaan setiap 3 bulan sekali.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu Askrido dan Jamkrindo untuk asuransi kredit. Asuransi kredit ini memberikan fasilitas nilai pertanggungan apabila terjadi kredit macet. Nilai pertanggungannya sebesar 70% dari nilai nominal pokok pinjaman tanpa bunga. Asuransi meninggal dunia PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan bekerja sama dengan *Bringin Lifes*.

Hal ini diperkuat wawancara dengan Pak Anto (28 April 2015):

Askrindo dan Jamkrindo itu asuransi kredit, *kalo* ada apa-apa kalo nasabah *nggak* bayar atau apalah nanti itu jamkrindo itu nanti ganti 70%. Perjanjiannya itu kita dengan pihak jamkrindo aja di luar nasabah. Lain dengan AJKO. Jamkrindo sama Askrindo walau *nggak* meninggal yang penting usahanya udah *nggak* jalan lagi. Cuma asuransi pengganti sebagian. Pokok dia nunggak dan standar baku awal itu sudah benar-benar memenuhi syarat itu bisa kita klaim.

Menurut Guy *et al.* (2002:232) Proses penilaian risiko entitas harus memperhatikan keadaan serta kejadian internal dan eksternal yang dapat sangat mempengaruhi kemampuan dalam mencatat, memproses, dan melaporkan data keuangan yang konsisten. Menurut peneliti mekanisme dalam prosedur kredit yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk memiliki sistem yang dapat meminimalisir risiko yang timbul baik dari internal maupun eksternal. Prosedur kredit di mulai dari pengajuan permohonan kredit, melakukan survei serta analisis, keputusan untuk kelayakan pemberian kredit, realisasi, dan juga pembayaran angsuran. Risiko yang rentan timbul dari internal adalah sistem komputerisasi yang digunakan. Gangguan pada sistem akan menghambat proses prosedur kredit yang dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.

Risiko eksternal yang timbul dalam prosedur kredit adalah cuaca yang buruk. Mayoritas nasabah atau debitur yang menerima kredit di BRI Unit Kasiyan adalah petani dan pedagang. Kegiatan usaha para nasabah atau debitur di BRI Unit Kasiyan sangat berhubungan dengan cuaca. Cuaca yang tidak mendukung akan berdampak pada usaha debitur yang mengakibatkan kemampuan debitur dalam membayar angsuran akan terhambat. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan tidak menyediakan perkiraan penghapusan piutang.

3. Aktivitas Pengendalian (*control activities*)

Pemahaman yang memadai mengenai pengendalian internal diperlukan dalam merencanakan dan melakukan kebijakan-kebijakan sebelum menentukan

langkah-langkah operasional suatu kegiatan usaha. Aktivitas pengendalian diperlukan untuk memberikan adanya kepastian dalam mencapai keakuratan (reliabilitas) laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta adanya efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan operasional di lapangan.

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan yang dirancang untuk meminimalisir risiko yang timbul dan menjamin bahwa kegiatan operasional perusahaan menghasilkan data yang dapat di pertanggungjawabkan. Aktivitas pengendalian meliputi kebijakan dan prosedur yang mendukung terselenggaranya sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien.

Aktivitas pengendalian di dalam prosedur kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dilakukan untuk meminimalisir risiko-risiko yang timbul dari penyaluran kredit di wilayah kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Salah satu aktivitas pengendalian adalah penerapan analisis 5C yang merupakan salah satu bentuk tindakan preventif yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Berikut wawancara dengan Pak Frenky (28 April 2015) :

Kalo di BRI kita *pake* yang namanya 5C. 5C itu *Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*. Itu *kan* dasarnya, dasarnya kita lihat nasabah ini memenuhi kriteria *kan* itu. Dasarnya kita survei *kan* ya juga 5C itu

Pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan selalu mengedapankan kelayakan dari debitur untuk dapat diberi kredit oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Indikator yang digunakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dalam menentukan kelayakan pemberian kredit menggunakan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral* dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan debitur dalam membayar angsuran. Penerapan 5C dalam prosedur kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan :

a. *Character* (Karakter)

Menurut Kasmir (2014) Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dalam menilai karakter debitur selalu melihat secara langsung kondisi emosional dari calon debitur layak atau tidak untuk diberi kredit, mencari informasi pada lingkungan sekitar debitur dan rekanan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Watak debitur sangat mempengaruhi kredit yang akan diberikan. Walaupun usaha dan agunan yang dijamin layak, namun watak debitur dianggap tidak layak maka Mantri tidak akan meloloskan permohonan kredit tersebut. Berikut wawancara dengan Pak Frenky (12 Maret 2015) :

Karakter, kita lihat karakter orang itu gimana bagus atau nggak. Karakter itu bisa dilihat dari survei lingkungan. Orangnya harus berada di lingkungan yang baik. Kondisi emosionalnya juga harus baik. Yang kedua kapasitas, kemampuan nasabah ini gimana, dia memenuhi syarat apa nggak. Kemampuan nasabah itu bisa dilihat dari aspek manajemen dan aspek keuangannya. Contohnya nasabah mengajukan pinjaman Rp. 50.000.0000,- dia punya omzet cuman Rp. 100.000,- tiap harinya kan nggak nutuk.

Selain dari segi watak, dalam penilaian karakter ada juga penilaian tentang SID (Sistem Informasi Debitur) atau BI *checking* yang memberikan informasi tentang pinjaman-pinjaman yang dimiliki oleh debitur di bank-bank selain di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk SICD atau BRI *checking* juga memberikan informasi tentang pinjaman yang dimiliki debitur di seluruh cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Berikut wawancara dengan Pak Anto (10 Maret 2015) :

Kalo kita di BRI pake 5C. Sama *kan* kayak yang di teorinya. Tapi yang membedakan mungkin penjabarannya beda-beda di masing-masing bank. Sebetulnya yang pertama dari karakter, kalo sekarang karakter itu juga bisa dilihat dari SID. Di BRI itu ada 2 (dua), SID itu dari Bank Indonesia kan Sistem Informasi Debitur ini BI *checking*, ini *online* seluruh Indonesia bisa, seluruh bank bisa BI yang ngelola. Di situ ketahuan orang ini pernah nggak apa *nggak*, itu kan termasuk dalam penilaian dari karakter kan. BRI sendiri ada yang namanya BRI *checking* namanya SICD itu cuman pinjaman yang ada di BRI *tok*. Jadi misalnya *sampeyan* punya

pinjaman di luar Jember, daftar di Jember itu bisa ketahuan kalo pernah ada pinjaman d luar Jember. Bisa dilihat dari sifat nasabah juga pada waktu periksa ulang sumbernya bisa dari tetangga, orang terdekat, rekanan nasabah.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Menurut Kasmir (2014) Indikator kemampuan atau kapabilitas adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan yang dilihat oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan adalah debitur harus memiliki usaha minimal 6 bulan dan berpenghasilan. Berikut wawancara dengan Pak Faris (28 April 2015):

Ya usaha yang memenuhi syarat. Kelayakan usaha, kelayakan jaminan, kemampuan dia bayar, karakternya dia ya seperti itu. Penghasilannya segini omzetnya sekian itu dikurangi biaya-biaya *nutut nggak* sama dia bayar angsuran, dikurangi biaya-biaya lain. Biaya rumah tangga, biaya konsumtif, sekolah anak, listrik.

Contoh : Pak A memiliki usaha sebagai petani tembakau. Mengajukan permohonan kredit dengan nilai nominal yang diajukan

Rp. 30.000.000,-.

Berikut contoh analisis kredit usaha tani tembakau Pak A

Ikhtisar Laba/Rugi Pak A

Omzet Penjualan	:	Rp. 120.000.000,-
Listrik, Telepon, Air	:	Rp. 2.400.000,-
Biaya Rumah Tangga:		Rp. 2.100.000,-
Anak sekolah	:	Rp. 1.500.000,-
Lain-lain	:	Rp. 1.200.000,-
<u>Jumlah pengeluaran</u>		<u>Rp. 7.200.000,-</u>
Pendapatan Netto		Rp.112.800.000,-
Jumlah Laba/Rugi		Rp.112.800.000,-
<i>Repayment Capacity</i> (75% *L/R)		Rp. 84.600.000,-

Berdasarkan hasil analisis kredit yang dilakukan oleh Mantri nilai RPC Pak A adalah Rp. 84.600.000,- dengan permohonan kredit yang diajukan

Rp. 30.000.000,- maka Pak A dapat dikatakan layak untuk diberikan kredit sebesar nilai yang diajukan.

c. *Capital* (Modal)

Menurut Kasmir (2014) untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus menganalisis sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan memperhatikan *sharing* dana atau *sharing* sarana produksi. Berikut wawancara dengan Pak Anto (12 Maret 2015) :

BRI itu membiayai dari kebutuhan modal maksimal 75% jadi modal sendiri harus punya, misalnya orangnya mau bangun mau buka usaha misalnya pertanian lah, dia mau nanam apa, nanam tembakau misalnya atau jeruk biayanya berapa 10 juta *sharing* dananya berapa kurang lebih sekitar 20-30. Biayanya berapa amannya *sharing* dananya itu 30%. Jadi tidak semuanya pinjaman kita membiayai kebutuhan nasabah tetap harus *sharing* dana. Besar pinjaman itu sesuai kebutuhan.

Dalam Contoh Kasus Pak A, *sharing* dana yang harus dimiliki oleh Pak A adalah Rp. 8.750.000,- bisa di lihat di lembar lampiran di lembar analisa/penilaian kebutuhan kredit.

d. *Condition* (Kondisi ekonomi)

Menurut Kasmir (2014) dalam menilai kredit juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai harus benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit bermasalah relatif kecil.

Berikut wawancara Pak Anto (12 Maret 2015):

kalo kondisi ekonomi karena kita di sektor mikro ini cuman pengaruh misalnya sekaramg musim tanam apa, misalnya tembakau, tembakau itu tanam musim apa ya kayak gitu aja. Kredit itu kan tepat jumlah, tepat waktu, trus kemampuan, tepat guna. Kita ngasik kredit misal tembakau, kita ngasik belum waktunya tanam tembakau, kan nggak tepat itu. Nanti jadinya kan nunggak.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan menilai aspek kondisi ekonomi sebagai prospek usaha dimasa yang akan datang dan juga pesaing dari usaha yang akan dimodali. Persaingan antar sesama petani tembakau masih dalam batas kewajaran. Prospek usaha sangat bagus, hal ini disebabkan karena lokasi usaha nasabah/debitur sangat strategis. Pesaing petani tembakau yang berlokasi di sekitar lahan debitur masih sedikit sehingga memungkinkan untuk mendapatkan laba yang sangat besar.

e. *Collateral* (Jaminan)

Menurut Kasmir (2014) merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Berikut wawancara Pak Anto (12 Maret 2015):

Pertama kita tanya kredit itu mau pinjam berapa, modalnya berapa trus kemampuannya dia bayarnya berapa, itu kan berpengaruh sama kapasitasnya, jaminan itu terakhir. Jadi dilihat waktu survei. Kalo di BRI jaminan itu nomor sekian yang penting kelayakan usaha. Jadi walaupun orang mau kredit jaminan 500juta tapi dia mau minta 5 juta, tapi dia nggak ada usaha, ya nggak bakal dikasik. Kalo di BRI yang pertama karakter, trus kemampuan, trus sebenarnya kapital juga berpengaruh, pokok yang terakhir jaminan

Agunan yang dijadikan jaminan kredit adalah Sertifikat rumah atas nama Bapak A. Jaminan yang diajukan oleh Bapak A berupa tanah dan bangunan milik sendiri. Jaminan ini memiliki nilai jual sekarang ditaksir masih relatif

dengan standar nilai Rp.80.000.000,- kondisi jaminan juga sangat baik karena oleh nasabah/debitur selalu dirawat.

Analisa yang tidak mempertimbangkan salah satu dari indikator 5C menjadi tanggung jawab Mantri (analisis kredit) apabila dikemudian hari terjadi kredit macet. Kegiatan pengendalian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dimulai dari penetapan kebijakan, prosedur pengendalian, tindakan-tindakan *preventive*, serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dalam prosedur kredit tersebut secara konsisten dipatuhi. Kepala Unit selalu mengingatkan kepada setiap Mantri tentang debitur yang belum membayar angsuran pada tanggal jatuh tempo. Hari itu juga Mantri melakukan kunjungan kepada debitur yang belum membayar pada tanggal jatuh tempo. Hasil kunjungan yang dilakukan oleh Mantri dilaporkan kepada Kepala Unit. Hasilnya tersebut antara lain;

1. Debitur langsung membayar ke kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan
2. Debitur menunda pembayaran beberapa hari kemudian dalam bulan berjalan.

Mantri setiap akhir bulan *memonitor* daftar *account* binaannya, untuk mengetahui *account* binaan sudah membayar angsuran/pelunasan atau belum dan memeriksa validitas administrasi dengan kenyataan dari daftar *account* binaannya. Setelah terjadinya realisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan juga melakukan *monitoring* piutang yaitu dengan melakukan penagihan kepada debitur yang belum membayar pada tanggal jatuh tempo.

Berikut wawancara dengan Pak Anto (10 Maret 2015)

Tindakan korektif ya, kalo di BRI kita berusaha supaya untuk menjaga kelancaran dari kredit yang sudah diberikan. Di BRI kalo sudah kolek 2 kita langsung konfirmasi ke nasabahnya.

Lewat 1 hari dari jatuh tempo *aja* sudah masuk kolek 2. Itu kita lakukan untuk pencegahan di awal.

Sebelum tanggal jatuh tempo Mantri juga memberikan informasi kepada debitur untuk membayar angsuran. Pemantauan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam prosedur kredit. Tindakan *Preventive* pada

prosedur kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dimulai dari pengajuan permohonan kredit sampai dengan pelunasan kredit oleh debitur.

Berikut wawancara dengan Pak Anto (10 Maret 2015);

Untuk pemberian kredit pengendaliannya dilakukan dari awal saat pengajuan kredit itu. Dari kelayakan berkas-berkasnya *sampe* kredit diberikan ke nasabah. *nggak cuman sampe* kredit diberikan, setelah *real* setiap 3 bulan sekali Mantri itu melakukan pembinaan ke *account* binaannya masing-masing.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan aktivitas pengendalian dilakukan mulai awal dari pengajuan kredit hingga pelunasan kredit. Pembinaan dilakukan oleh Mantri kepada *account* binaannya masing-masing merupakan bentuk tanggung jawab dan juga pemantauan yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Pembinaan dilakukan selama 3 bulan sekali bertujuan untuk mengetahui peningkatan kegiatan usaha yang dilakukan oleh debitur.

Mantri Komersil Pak Faris mengemukakan (10 Maret 2015)

Setelah realisasi pinjaman, ada yang namanya pembinaan ke *account* binaannya masing-masing. Pembinaan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali. *Kalo* pembinaan itu kita ngelihat gimana usahanya lancar apa *nggak*, terus gimana usahanya setelah mendapat kredit.

Setiap 1 (satu) bulan sekali tim audit dari wilayah kerja Jawa Timur melakukan pemeriksaan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Kegiatan pengendalian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. antara lain kaji ulang kinerja operasional, kaji ulang manajemen, sistem informasi, aset fisik, dokumentasi, pemisahan fungsi tentang tugas dan tanggung jawab sudah dilakukan dengan efektif.

Menurut Guy *et al.* (2002: 235) Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Menurut peneliti PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dalam mengimplementasikan prosedur kredit selalu melakukan penilaian kualitas kinerja setiap karyawan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk juga

melakukan evaluasi terpisah terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan yaitu melalui RAU (Rancangan Audit Unit) yang dilakukan setiap 1 bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan oleh tim audit dari wilayah BRI Jawa Timur untuk mengecek setiap transaksi-transaksi yang dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan, terutama tentang pemberian kredit kepada debitur.

Berikut wawancara dengan Pak Anto (24 April 2015)

“Di BRI tiap sebulan sekali pasti ada audit namanya RAU, nah 1 tahun sekali juga ada. Jadi kalo di BRI ada niatan curang, pasti ketemu”.

Kepala Unit juga melakukan pemantauan kepada para karyawan mengenai kinerja dan dedikasi karyawan terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Kepala Unit juga selalu mengingatkan kepada Mantri tentang angsuran yang telah melewati tanggal jatuh tempo. Asisten Manajer Bisnis Mikro (AMBM) juga melakukan pemantauan tentang aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan melalui sistem komputerisasi yang digunakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan secara terkomputerisasi di BRI Unit Kasiyan membantu manajemen dalam mengawasi setiap transaksi yang terjadi mulai dari Pimpinan Cabang, Manajer Bisnis Mikro, Asisten Manajer Bisnis Mikro, Kepala Unit, *Customer Service* dan Mantri.

Berikut hasil wawancara dengan Pak Antok (10 Maret 2015):

“Nah, kalo yang register 35B ini kan register Mantri. Register 35B itu berisi tentang kapan berkasnya dikasikkan ke Mantri terus kapan berkasnya kembali ke CS gitu.”

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan tentang prosedur atau mekanisme kredit yang telah diteliti oleh *Customer Service* untuk diserahkan kepada Mantri. Berkas pengajuan kredit yang diserahkan oleh *Customer Service* kepada Mantri kemudian dianalisis lebih lanjut, jika memenuhi ketentuan Mantri mengusulkan dan memberikan catatan untuk diajukan kepada Kepala Unit untuk mendapat putusan kredit. Peran Mantri dalam prosedur kredit

adalah sebagai analisis kredit melalui mekanisme yang telah ditentukan. Mantri memiliki peran yang penting dalam hal pengendalian kredit, demikian juga dengan Kepala Unit.

4. Budaya Kerja

Budaya kerja yang menjadi dasar dalam operasional kerja di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yaitu Integritas, Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keteladanan, dan Penghargaan Kepada Sumber Daya Manusia. Kelima komponen tersebut di atas yang merupakan budaya kerja di setiap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dalam implementasinya tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.

Berikut wawancara dengan Pak Anto (12 Maret 2015):

Kita di BRI, punya yang namanya budaya kerja. Jadi sebagai bagian dari BRI kita harus mengutamakan budaya kerja itu. Budaya kerja di BRI itu terdiri dari 5 komponen. Lima komponen itu ada Integritas, Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keteladanan, dan Penghargaan Kepada Sumber Daya Manusia (SDM). Kelima komponen itu tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Integritas merupakan kesesuaian antara tindakan dengan prinsip dan nilai-nilai etis yang berlaku. Dalam prosedur kredit setiap karyawan dari Kepala Unit, *Customer Service*, *Teller*, dan Mantri selalu mengedepankan integritas dan profesionalisme. Calon nasabah/debitur adalah orang yang harus benar-benar layak untuk mendapat kredit atau dana yang akan diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan.

Berikut wawancara dengan Pak Anto (16 Juni 2015):

Integritas itu hubungannya dengan tingkat kejujuran dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aturan baku yang ada di BRI. Salah satu contoh doa pagi bersama, trus taat aturan seperti tidak membocorkan *password*, melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai wewenang.

Dalam pelaksanaannya di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan integritas dan nilai-nilai etis melekat pada setiap jabatan yang ada. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan memulai aktivitas kerja

selalu diawali dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan arahan yang diberikan oleh Kepala Unit kepada setiap karyawan yang ada tentang apa yang harus dikerjakan pada hari itu. Kepala Unit juga selalu mengingatkan pada setiap karyawan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan kesopanan yang harus dilakukan dalam setiap aktivitas yang dikerjakan. Arahan yang diberikan oleh Kepala Unit pada setiap karyawan memberikan dampak yang positif itu terlihat dalam setiap pelayanan kepada nasabah.

Menurut *Guy et al.* (2002:229) Integritas dan nilai-nilai etis merupakan dasar penilaian, preferensi, dan gaya manajemen. Nilai-nilai tersebut membentuk seperangkat standar moral dan perilaku yang merupakan pegangan manajemen. Integritas dan perilaku etis adalah produk standar perilaku dan moral entitas, bagaimana standar tersebut dikomunikasikan, dan bagaimana hal itu diaplikasikan.

Menurut peneliti Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan telah mengkondisikan dengan baik nilai-nilai yang baik kepada setiap karyawan sesuai aturan yang berlaku di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Integritas dan profesionalisme yang dijadikan acuan dalam setiap aktivitas harus memberikan dampak yang signifikan dalam prosedur kredit di BRI Unit Kasiyan.

Berikut wawancara dengan Pak Anto (16 Juni 2015) :

Profesionalisme berhubungan langsung dengan integritas. Jadi landasan utama adalah integritas mengenai kejujuran masing-masing pekerja. Untuk profesionalisme ya harus sesuai dengan tugas dan tanggung jawab tetap mengacu dengan aturan yang berlaku.

Manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan selalu mempertimbangkan tingkat kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan tugas dan penempatan karyawan sesuai dengan keahlian serta pengetahuan yang dimilikinya. Menurut *Guy et al.* (2002:230) Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Menurut peneliti dengan adanya pelatihan bagi setiap karyawan di lingkungan

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan merupakan aplikasi dari komitmen terhadap kompetensi setiap karyawan.

Komitmen terhadap kompetensi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan merupakan salah satu faktor dominan dalam penerimaan karyawan baru, penempatan jabatan, mutasi karyawan, dan kenaikan jabatan. Setiap karyawan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Pelatihan diberikan setelah lulus seleksi karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Pelatihan-pelatihan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan merupakan keputusan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jember. Pelatihan yang diberikan kepada setiap karyawan berupa pelatihan terhadap program baru ataupun pelatihan untuk menambah pengetahuan serta kemampuan karyawan sesuai dengan jabatan. Berikut wawancara dengan Pak Solihin (10 April 2015) :

Pelatihan itu semua pasti banyak. *Sebenarnya kalo pelatihan Teller itu pasti manajemen, masalah BRI, produk, aturan-aturan segala macem, tapi ya gitu ada juga yang di ajari misal aku dulu Teller, pendidikan Teller yo di ajari buka tabungan yo segala macem. Namanya FL (Front Linner) kan ujung tombaknya kan. Nasabah kan ketemunya FL. Jadi dipendidikan itu ditekankan semua Front Linner harus menguasai produk. Kita Teller, tapi seenggaknya kita tahu dan memahami bagaimana sih kerjanya CS. CS itu kerjanya ngapain aja apa sih tanggung jawabnya. Nggak semua nasabah kan langsung ke CS, ada nasabah yang menuju ke Teller, nasabah kan kadang males ngantri, jadi habis nabung nanya-nanya.*

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dalam membina serta memberdayakan setiap karyawan yang ada dengan memberikan pelatihan-pelatihan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Awal penerimaan karyawan juga diberikan pelatihan mengenai tugas yang akan dikerjakan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Pembinaan akan karyawan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk juga bisa di lihat dari adanya Sentra Pendidikan (Sendik) BRI, yang merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan internal PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang dikelola

dengan standar-standar profesional, sangat berkomitmen untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Pak Antok (10 Maret 2014) ;

Masing-masing *kan* sudah ada *job description*nya itu sendiri-sendiri. Jadi kesadaran para pegawai. Kita disini juga punya standar ukuran kinerja pegawai yaitu SMK (Sistem Manajemen Kinerja), SMK itu sendiri mirip dengan IP (Indeks Prestasi). Jadi kita kerja itu *kan* ada target, target simpanan, target tabungan, target kredit jadi masing-masing *megang*. Jadi *kalo* targetnya tercapai maka dia dapet SMK di atas 3 itu otomatis dia *dapet* predikatnya SB seperti itu. SB itu artinya sangat baik. Nanti *kan* kita bonus, kenaikan gaji *kan* dilihatnya dari itu.

Kebijakan dan praktik sumberdaya manusia menjadi salah satu yang diperhatikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Terbukti dengan adanya bonus-bonus ataupun penghargaan yang diberikan bagi karyawan yang kinerjanya meningkat dan berdampak positif bagi perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Pak Anto (16 Juni 2015):

Penghargaan kepada SDM. Di BRI tiap awal tahun diberi tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya masing-masing. Berdasarkan target. Anggep aja CS, dia Cuma targetnya tabungan dan layanan, baik layanan menyeluruh. Jadi bagaimana CS memberikan pelayanan ke dalam maupun ke luar. Bila ada nasabah yang kompalin itu pengaruh ke SMKnya CS. Tapi kalo targetnya terpenuhi ya ada *bonus*.

Menurut Guy *et al.* (2002:232) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia berkaitan dengan mempekerjakan, melatih, mengevaluasi, mempromosikan, mengkompensasi karyawan serta memberikan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Menurut peneliti PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan sudah mempekerjakan dan melatih setiap karyawan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dalam promosi atau kenaikan jabatan dilihat dari SMK, bila *grade* SMK karyawan menunjukkan angka yang baik berturut-turut akan berpotensi untuk kenaikan jabatan. Selain untuk promosi atau kenaikan jabatan, SMK juga menjadi tolak ukur bagi bonus setiap karyawan.

Kepala Unit Kasiyan memiliki beberapa batasan kewenangan yang antara lain dalam hal pemutus bagi kredit yang akan dicairkan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Kepala PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan memiliki kewenangan untuk memutus kredit maksimal sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah), di atas nominal tersebut Kepala Unit Kasiyan harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan Asisten Manajer Bisnis Mikro (AMBM). Sama halnya dengan jumlah kredit yang bisa dicairkan, Kepala Unit Kasiyan memiliki batasan dalam mengeluarkan biaya untuk ATK (Alat Tulis Kantor) sebesar Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah).

Menurut *Guy et al.* (2002: 230) Dewan direksi dan komite audit umumnya bertugas mengarahkan dan mengawasi suatu entitas. Mereka bertanggung jawab untuk memantau operasi dan kemajuan entitas, mengotorisasi aktivitas tertentu, memberikan nasihat kepada manajemen, dan mengawasi pengendalian internal serta pelaporan keuangan. Objek penelitian yang merupakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan untuk peran dari Dewan Direksi, Komisaris, dan Komite Audit tidak secara langsung mengawasi kegiatan operasional yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Fungsi pengawasan didelegasikan kepada Kepala Unit untuk mengawasi kegiatan operasional di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Pengawasan dilakukan dengan menerima laporan-laporan yang diberikan oleh Kepala Unit pada akhir setiap hari kerja. Menurut peneliti Dewan direksi dan komite audit mempunyai peranan mengarahkan, mengawasi dan bertanggung jawab untuk memantau operasional dan kemajuan kegiatan usaha. Pengawasan pengendalian internal serta laporan keuangan yang dilakukan oleh Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap cabang-cabang perusahaan harus dilakukan secara aktif, efektif serta kontinyu.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Prosedur kredit tidak hanya memberikan kepastian untuk kelayakan kredit diberikan, tetapi juga tentang jaminan kepuasan nasabah terhadap layanan kredit yang telah diberikan oleh perusahaan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dalam implementasinya selalu berorientasi untuk memberikan jaminan kepastian kepada nasabah. Berkas yang sudah mendapat disposisi dari Kepala Unit maksimal 5 hari kerja harus siap *real*. Tenggang waktu yang diberikan maksimal 5 hari merupakan tindak lanjut dari Mantri dalam memproses permohonan kredit.

Aktivitas pengendalian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan dimulai dari sebelum kredit diberikan sampai dengan pelunasan kredit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur maka peneliti dapat mengambil kesimpulan kebijakan dalam prosedur kredit yang berlaku sebelum kredit diberikan sampai dengan pelunasan kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur kepada calon nasabah sudah efektif dan aktivitas pengendalian yang diimplementasikan berorientasi untuk meminimalisir adanya kredit macet.

5.2 Saran

Sistem Pengendalian Internal Prosedur Kredit yang berlaku di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan telah efektif. Dipandang perlu untuk dipertahankan guna mencapai program jangka panjang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan. Peneliti menambahkan saran tentang memperbaiki sistem atau mencari alternatif lain saat SICD (Sistem Informasi Debitur) mengalami gangguan.

DAFTAR BACAAN**Buku**

- Boynton, J. K. 2013. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Budisantoso, T., dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, M. S. P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Guy, D. M. *et al.* 2002. *Auditing*. Edisi Kelima. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A., S.H., dan Murniati, R., S.H., M.Hum. 2004. *Segi Hukum Lembaga Keuangan Dan Pembiayaan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Mulyadi. 2013. *Auditing* buku I edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi* (dilengkapi dengan metode R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suryana, C. 2010. Data dan Jenis Data Penelitian (<http://www.wordpress.com>) Oktober 2014.

Internet

<http://komite-kur.com/article-103-sebaran-penyialuran-kredit-usaha-rakyat-periode-november-2007-november-2014.asp>

<http://bri.co.id/news/181>

Jurnal

Abbas, Q. dan Javid, I. 2012. Internal Control System: Analyzing Theoretical Perspective and Practices. *Middle-East Journal of Scientific Research*. COMSATS Institute of Information Technology, Islamabad, Pakistan.

Adriyani, E. 2012. Penyelesaian Kredit Macet Pada Kredit Tanpa Agunan di PT. Bank CIMB Niaga, Tbk. Cabang. Semarang. *Diponegoro Law Review*. Universitas Diponegoro.

Amanina, R. 2012. Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro” (Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk Cabang Majapahit Semarang). *SKRIPSI*. Universitas Diponegoro.

Anggraini, A.R., Rahayu, M.S., dan Husaini, A. 2015. Analisis Aspek Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Mikro Dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya.

Bintari, R., Dzulkirom, M., dan Husaini, A. 2012. Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Ngadirojo Pacitan). *Jurnal Bisnis*

Dewi, K. dan Linda, O. 2011. Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pati. *Undergraduate Thesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Herman, A.L. 2013. Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang). *Artikel*. Universitas Negeri Padang

- Marianto, K., Hidayat, R.R., dan Z.A.Z. 2013. Analisis Sistem Dan Prosedur Akuntansi Pemberian Kredit Uang Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Kertosono-Nganjuk). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Natalia, D.A. 2015. Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) Dalam Usaha Mengantisipasi Terjadinya Tunggakan Kredit (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Purwatiasih, D. A., Atmadja, T. A., dan Herawati, T. N. 2014. Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit pada PT. BPR. Kanaya. *Jurusan Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Saputra, P. M. 2014. Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sari, L. M. 2010. Penerapan Implementasi Pengendalian Internal Dalam Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah Studi Kasus Pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Gunadarma.
- Uhise, J.R. 2013. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Penyaluran Kredit Pada BRI Kota Manado. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

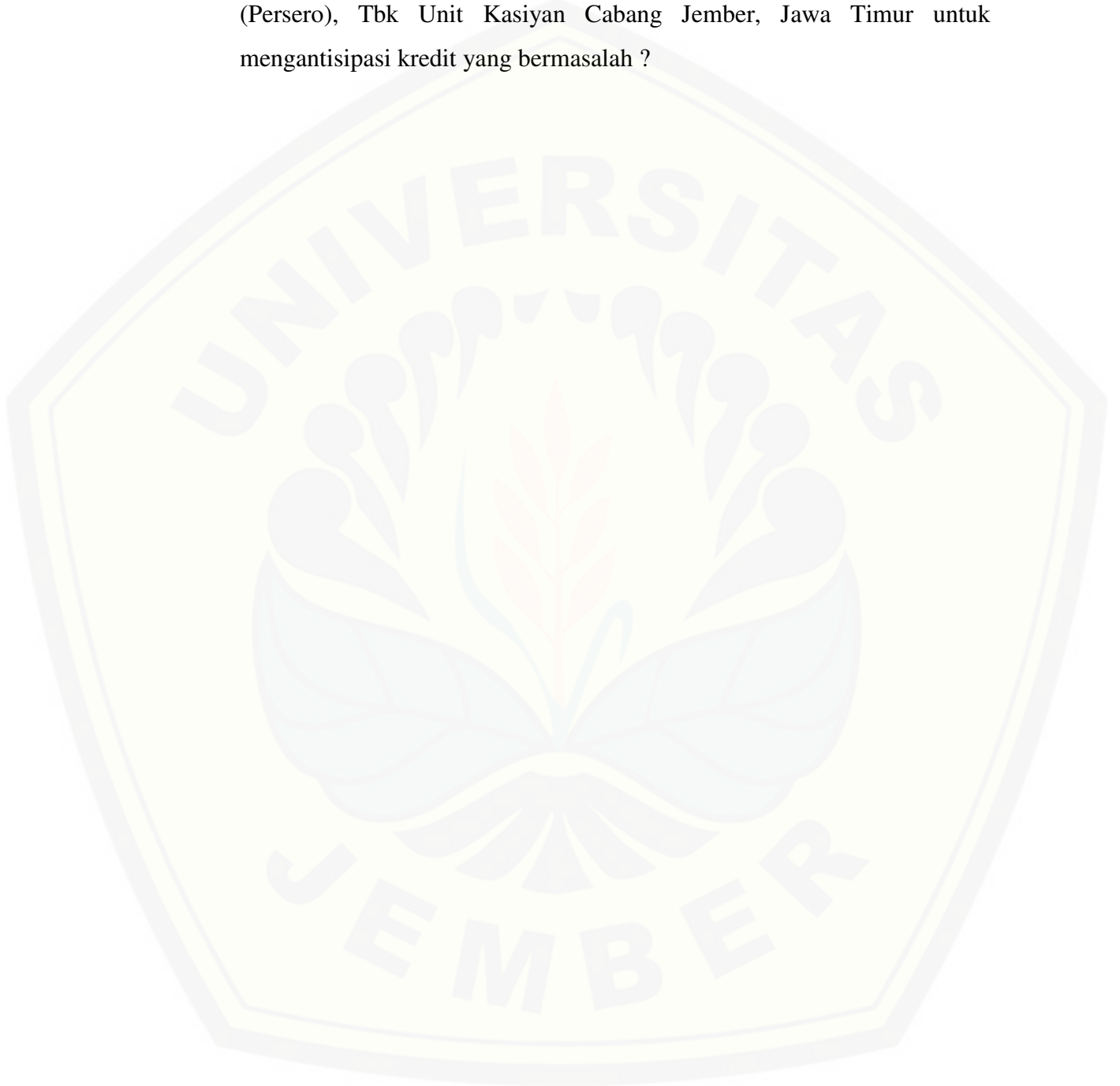
Secara Umum:

1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur.
2. Visi Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur.
3. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur.

Pengendalian Internal Prosedur Kredit :

1. Apa saja Produk Kredit yang dilayani oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ?
2. Bagaimana prosedur kredit usaha mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ?
3. Apakah ada standart tertentu dari Bank Indonesia dalam penentuan prosedur kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ?
4. Siapa yang berwenang dalam proses kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ?
5. Bagaimana cara mengkomunikasikan kebijakan kredit yang dibuat ?
6. Bagaimana metode yang digunakan untuk mengukur prestasi kerja bagian kredit ?
7. Bagaimana budaya kerja yang diterapkan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ?
8. Apakah pengendalian internal berjalan efektif terhadap proses pemberian kredit ?
9. Kapan dilakukan pengendalian kredit ? pada masa tertentu atau pada saat menghadapi kredit bermasalah atau sebelumnya ?

10. Analisis apa saja yang digunakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur dalam pemberian kredit ?
11. Tindakan korektif apa yang di lakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur untuk mengantisipasi kredit yang bermasalah ?



B. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Pak Anto

Jabatan : Kepala Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur

1. Apa saja Produk Kredit yang dilayani oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ?

Narasumber : Kredit itu *tuh* ada 3, KUR, Kupedes Rakyat, GBT (Golongan Berpenghasilan Tetap). *Kalo* kupedes itu singkatannya Kredit Umum Pedesaan. Kredit yang dicairkan oleh BRI Unit itu kupedes itu. Kupedes rakyat itu jaminannya tidak diikat, jadi kalo tidak *mengcover* tidak apa-apa . Kalo yang komersil itu jaminannya macemnya ada banyak. Ada yang jaminan barang bergerak sama jaminan yang berupa kepemilikan lahan, tanah, itu bisa sertifikat, akte ataupun petok. Sama jaminan surat berharga. Seperti deposito, tabungan itu bisa.

2. Bagaimana prosedur kredit usaha mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ?

Narasumber : Untuk prosedur kredit di BRI itu sudah ada aturannya dari pusat. Kalo secara rincinya itu dapat dilihat pada aturannya BRI. Tapi kalo dibuat secara bagan ya seperti ini. Alur prosedur kredit itu dari CS. Dari CS itu dimasukkan ke register 35. Register model 35. Di CS diperiksa kelengkapannya. Dari CS ke KA Unit itu disposisi, ke KA Unit cuman untuk disposisi Mantri. Setelah itu kembali lagi ke CS, itu ada registernya sendiri. Registernya itu 35B. Setelah dari CS, baru disosisikan ke Mantrinya masing-masing. Kalo register 35 itu isinya cuman pendaftaran, tanggal real, sama *plafondnya* yang dibutuhkan. Nah, kalo yang register 35B ini kan register

Mantri. Register 35B itu berisi tentang kapan berkasnya dikasikkan ke Mantri terus kapan berkasnya kembali ke CS gitu. Baru setelah sampai di Mantri, sama Mantrinya disurvei. Setelah berkas itu masuk ke Mantri semua perlengkapan sudah lengkap. Setelah dari Mantri sudah disurvei dan dianalisis diserahkan lagi ke CS. Dari CS baru ke saya. Setelah di putus KA Unit baru realisasi

3. Apakah ada standar tertentu dari Bank Indonesia dalam penentuan prosedur kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ?

Narasumber : Kalo standar buat prosedur kredit sendiri ya sama aja sih. Dari pengajuan, pemeriksaan berkas, pemeriksaan kelayakan untuk di beri kredit, analisis kredit, trus ya realisasi. Ya setiap bank prosesnya ya sama, cuman kan mungkin namanya aja yang kadang nggak sama. Kalo di sini tuh ada yang namanya Mantri tapi kalo dari BI itu namanya AO (*Account Officer*)

4. Siapa yang berwenang dalam proses kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ?

Narasumber : Kalo yang punya wewenang ya KA Unit sebagai pemutus. Tapi saya di sini PDWK cuman sampe 20 juta aja. Nah kalo di atas itu yang punya wewenang ya di atas saya, ya AMBM. Diatas KA Unit itu ada AMBM. AMBM itu Asisten Manajer Bisnis Mikro. Kepalanya BRI Unit-Unit. Di atasnya AMBM ada MBM (Manajer Bisnis Mikro) Nah, yang di atas lagi ya Pinca ya Pimpinan Cabang.

5. Bagaimana cara mengkomunikasikan kebijakan kredit yang dibuat?

Narasumber : Setiap ada kebijakan yang baru atau ada perubahan ya kita langsung sampaikan ke orang yang terkait. Misalnya ada perubahan tentang rentang kredit yang diberikan ya kita langsung beritahu ke Mantrinya kalo ada perubahan jumlah kredit yang diberikan dari 25 juta jadi 50 juta. Ya kayak gitu aja.

6. Bagaimana metode yang digunakan untuk mengukur prestasi kerja bagian kredit ?

Narasumber : Kita disini punya standar ukuran kinerja pegawai yaitu SMK (Sistem Manajemen Kinerja), SMK itu sendiri mirip dengan IP (Indeks Prestasi). Jadi kita kerja itu kan ada target, target simpanan, target tabungan, jadi masing-masing megang. Jadi kalo targetnya tercapai maka dia dapet SMK di atas 3 itu otomatis dia dapet predikatnya SB seperti itu. SB itu artinya sangat baik. Nanti kan kita bonus, kenaikan gaji kan dilihatnya dari itu. Mantri itu kalo targetnya tercapai dia dapet bonus 3 bulanan, 3 kali gaji. Belum lagi kalo RAKnya tercapai. RAK itu Rencana Anggaran Kerja. Itu target dari kantor pusat. Seperti saya ini KA Unit ngikut dari unit, NPLnya harus sekian, DPK harus sekian, simpanan harus sekian, pinjaman harus naik sekian. Jadi itu yang membuat semangat kerja. Ada insentif sendiri, bonus 3 bulanan sendiri

7. Bagaimana budaya kerja yang diterapkan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur ?

Narasumber : Kita di BRI, punya yang namanya budaya kerja. Jadi sebagai bagian dari BRI kita harus mengutamakan budaya kerja itu. Budaya kerja di BRI itu terdiri dari 5 komponen. Lima komponen itu ada Integritas, Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keteladanan, dan Penghargaan Kepada Sumber Daya Manusia (SDM). Kelima komponen itu tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

8. Apakah pengendalian internal berjalan efektif terhadap proses pemberian kredit ?

Narasumber : Sejauh ini kalo dilihat dari NPL Unit BRI kasiyan ini yang paling kecil.

9. Kapan dilakukan pengendalian kredit ? pada masa tertentu atau pada saat menghadapi kredit bermasalah atau sebelumnya?

Narasumber : Untuk pemberian kredit pengendaliannya dilakukan dari awal saat pengajuan kredit itu. Dari kelayakan berkas-berkasnya sampe kredit diberikan ke nasabah. Ga cuman sampe kredit diberikan, setelah real setiap 3 bulan sekali Mantri itu melakukan pembinaan ke *account* binaannya masing-masing.

10. Analisis apa saja yang digunakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur dalam pemberian kredit ?

Narasumber : Kalo kita di BRI pake 5C. Sama kan kayak yang di teorinya. Tapi yang membedakan mungkin penjabarannya beda-beda di masing-masing bank. Sebetulnya yang pertama dari karakter, kalo sekarang karakter itu juga bisa dilihat dari SID. Di BRI itu ada 2 (dua), SID itu dari Bank Indonesia kan Sistem Informasi Debitur ini BI checking, ini online seluruh indonesia bisa, seluruh bank bisa BI yang ngelola. Di situ ketahuan orang ini pernah nunggak apa nggak, itu kan termasuk dalam penilaian dari karakter kan. BRI sendiri ada yang namanya BRI checking namanya SICD itu cuman pinjaman yang ada di BRI tok. Jadi misalnya sampeyan punya pinjaman di luar Jember, daftar di Jember itu bisa ketahuan kalo pernah ada pinjaman d luar Jember. Bisa dilihat dari sifat nasabah juga pada waktu periksa ulang sumbernya bisa dari tetangga, orang terdekat, rekanan nasabah. Trus sumbernya juga bisa dari perangkat desa, capital modal kan ya, biasanya untuk modal itu , BRI itu membiayai dari kebutuhan modal maksimal 75% jadi modal sendiri harus punya, misalnya orangnya mau bangun mau buka usaha misalnya pertanian lah, dia mau nanam apa, nanam tembakau misalnya atau jeruk biayanya berapa 10 juta sharing dananya berapa kurang lebih sekitar 20-30. Biayanya berapa amannya sharing dananya itu 30%. Jadi tidak semuanya pinjaman kita membiayai kebutuhan nasabah tetap harus sharing dana. Besar pinjaman itu sesuai kebutuhan.

Pertama kita tanya kredit itu mau pinjam berapa, modalnya berapa trus kemampuannya dia bayarnya berapa, itu kan berpengaruh sama kapasitasnya, jaminan itu terakhir. Jadi dilihat waktu survey. Kalo di BRI jaminan itu no sekian yang penting kelayakan usaha. Jadi walaupun orang mau kredit jaminan 500juta tapi dia mau minta 5 juta, tapi dia nggak ada usaha, ya nggak bakal dikasik. Kalo di BRI yang pertama karakter, trus kemmapuan, trus sebenarnya kapital juga berpengaruh , pokok yang terakhir jaminan kalo kondisi ekonomi karena kita di sektor mikro ini cuman pengaruh misalnya sekaramg musim tanam apa, misalnya tembakau, tembakau itu tanam musim apa ya kayak gitu aja. Kredit itu kan tepat jumlah, tepat waktu, trus kemampuan, tepat guna. Kita ngasik kredit misal tembakau, kita ngasik belum waktunya tanam tembakau, kan nggak tepat itu. Nanti jadinya kan nunggak.

11. Tindakan korektif apa yang di lakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur untuk mengantisipasi kredit yang bermasalah?

Narasumber : Tindakan korektif ya, kalo di BRI kita berusaha supaya untuk menjaga kelancaran dari kredit yang sudah diberikan. Di BRI kalo sudah kolek 2 kita langsung konfirmasi ke nasabahnya. Lewat 1 hari dari jatuh tempo aja sudah masuk kolek 2. Itu kita lakukan untuk pencegahan di awal. Nah, kalo nasabahnya di beri peringatan untuk membayar, tapi kalo nggak ada etiket baik ya udah di beri SP.

12. Kalau jaminan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur pengikatannya seperti apa?

Narasumber : Kalo untuk jaminan di bank pengikat itu ada yang namanya SKM HT (Surat Kuasa Menjual Hak Tanggungan) , itu kalo orangnya nunggak bisa jadi HT, contohnya sertifikat itu bisa di atas namakan bank kalo sudah jadi HT bisa dilelang seperti itu. Jadi tingkatannya itu SKMA, SKMHT, nah yang paling tinggi itu HT.

13. Di BRI ada tim Audit atau tidak?

Narasumber : Di BRI tiap sebulan sekali pasti ada audit namanya RAU, nah 1 tahun sekali juga ada. Jadi kalo di BRI ada niatan curang, pasti ketemu

14. Apa sih Askrindo sama Jamkrindo ?

Narasumber : Askrindo dan Jamkrindo itu asuransi kredit, kalo ada apa-apa kalo nasabah nggak bayar atau apalah nanti itu jamkrindo itu nanti ganti 70%. Perjanjiannya itu kita dengan pihak Jamkrindo aja di luar nasabah. Lain dengan AJKO. Jamkrindo sama Askrindo walau ga meninggal yang penting usahanya udah nggak jalan lagi. Cuman asuransi pengganti sebagian. Pokok dia nunggak dan standar baku awal itu sudah benar-benar memenuhi syarat itu bisa kita klaim.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Pak Frenky

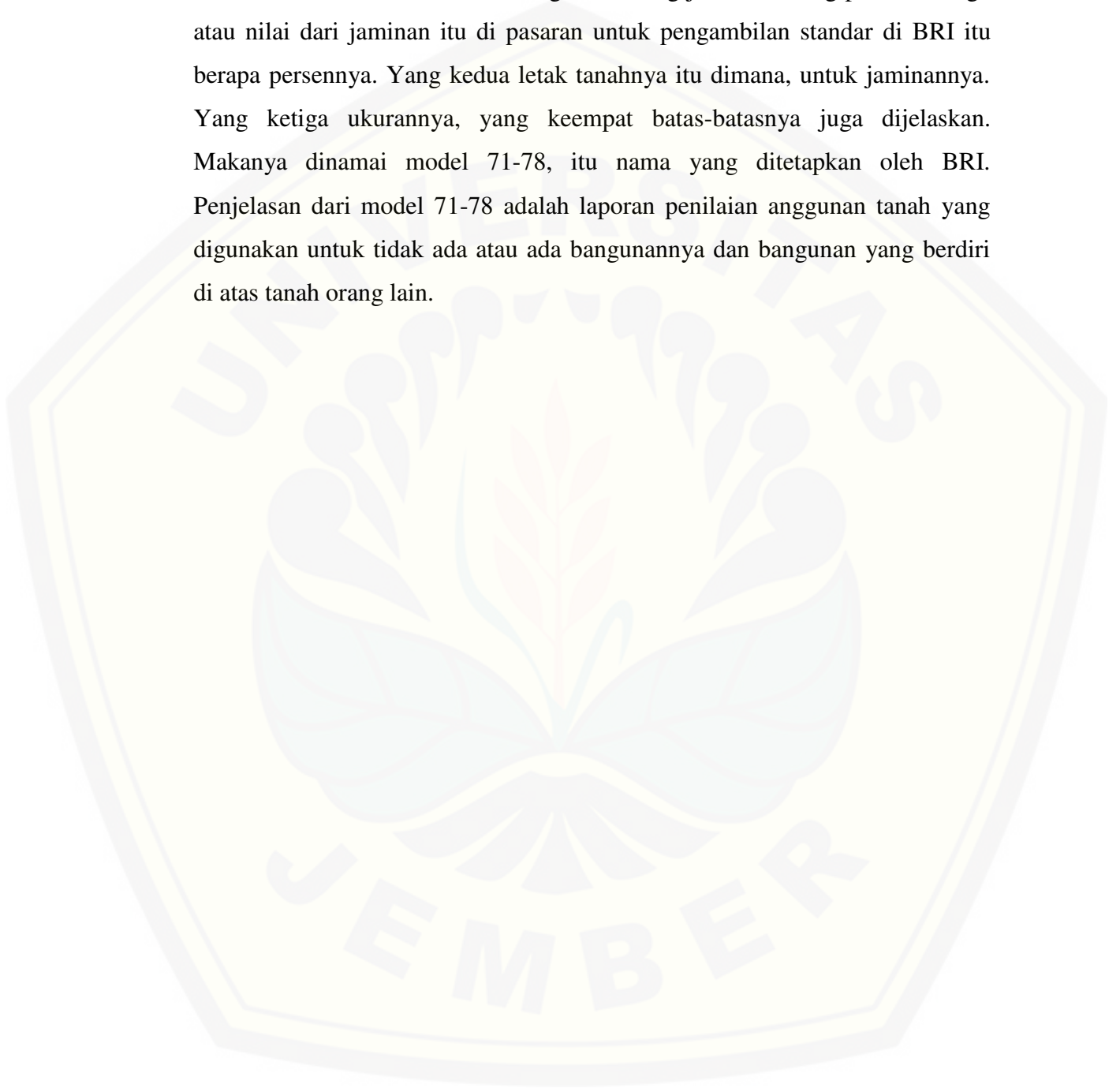
Jabatan : Mantri Komersil

1. Apa yang menjadi standar di BRI dalam menganalisis kelayakan kredit itu bisa diberikan atau tidak kepada nasabah ?

Narasumber : Kalo di BRI kita pake yang namanya 5C. 5C itu *Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*. Itu kan dasarnya, dasarnya kita lihat nasabah ini memenuhi kriteria kan itu. Dasarnya kita survei kan ya juga 5C itu Contohnya karakter, kita lihat karakter orang itu gimana bagus atau nggak. Karakter itu bisa dilihat dari survei lingkungan. Orangnya harus berada di lingkungan yang baik. Kondisi emosionalnya juga harus baik. Yang kedua kapasitas, kemampuan nasabah ini gimana, dia memenuhi syarat apa nggak. Kemampuan nasabah itu bisa dilihat dari aspek manajemen dan aspek keuangannya. Contohnya nasabah mengajukan pinjaman Rp. 50.000.000,- dia punya omset cuman Rp. 100.000,- tiap harinya kan nggak nutuk. Pokoknya intinya kemampuan itu dilihat dari omset usaha, hasil dari usaha. Tahapannya itu, setelah berkas di Mantri, ya di survei dulu. Setelah di survei baru kita buat analisis kreditnya. Kalo kita itu di sini menganalisisnya, kita bikin kalkulasi harga. Contohnya: petani lombok . Ya kita lihat luas sawahnya berapa, per hektar itu hasil misalnya 50 ton. Menurut harga pasar Rp. 6.000,-/ kg jadi $5000 \text{ kg} \times \text{Rp. } 6.000,-/\text{kg} = \text{Rp. } 30.000.000,-$ analisis kredit kita harga lombok Rp. 2.000,- /kg x 5000 kg = Rp. 10.000.000,-. Berarti kredit yang bisa kita berikan itu Rp. 10.000.000,- dipotong bunga dan biaya-biaya lainnya.

2. Dalam prosedur kredit ada yang namanya M71-78, itu formulir tentang apa?

Narasumber : M71-78 itu menerangkan tentang jaminan. Yang pertama harga atau nilai dari jaminan itu di pasaran untuk pengambilan standar di BRI itu berapa persennya. Yang kedua letak tanahnya itu dimana, untuk jaminannya. Yang ketiga ukurannya, yang keempat batas-batasnya juga dijelaskan. Makanya dinamai model 71-78, itu nama yang ditetapkan oleh BRI. Penjelasan dari model 71-78 adalah laporan penilaian anggunan tanah yang digunakan untuk tidak ada atau ada bangunannya dan bangunan yang berdiri di atas tanah orang lain.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Pak Faris

Jabatan : Mantri Komersil

1. Apa peranan Mantri dalam prosedur kredit ?

Narasumber : Mantri itu tugasnya ya survei yang pertama. Setelah disurvei, terus dilihat layak atau nggak nasabahnya diberi pinjaman. Kalo layak baru kita proses lagi sampe real. Kita juga kerja sama dengan pihak ketiga. Pihak ketiga itu Askrindo sama Jamkrindo. Itu mengcovernya sampai 75%. Kalo udah real, kita juga ada yang namanya pembinaan setiap 3 bulan sekali.

2. Apa yang menjadi standar dalam menganalisis kelayakan nasabah untuk diberikan kredit ?

Narasumber : Ya di lihat dari kelayakan usaha. Layak atau ga usaha ini dibiayai oleh BRI. Kita meskipun lihat usaha misalnya besar penghasilannya atau kemampuannya, tapi kalo kita juga lihat dari karakter orangnya. Meskipun orangnya keliatannya nggak mampu tapi karakternya bagus, itu akan beda. Contoh tadi Bapak S. Pak itu kalo dilihat dari rumahnya kan keliatannya kayak nggak mampu trus dari kondisi orangnya kayak nggak mampu kan tapi kalo lihat karakter orangnya kalo dia mampu dia bakal mengusahakan seperti itu.

3. Usaha yang seperti apa yang dikategorikan layak untuk diberikan kredit?

Narasumber : Ya usaha yang memenuhi syarat. Kelayakan usaha, kelayakan jaminan, kemampuan dia bayar, karakternya dia ya seperti itu. Penghasilannya segini omzetnya sekian itu dikurangi biaya-biaya nutut nggak sama dia bayar angsuran, dikurangi biaya-biaya lain. Biaya rumah tangga, biaya konsumtif, sekolah anak, listrik. Karakter itu penting, dari wawancara awal waktu survei kita bisa lihat orang ini ngapusi nggak, tenanan nggak seperti orangnya usahanya bakso omzetku sampek lima juta (5 juta) itu kan ya nggak mungkin.

4. Dalam prosedur kredit ada yang namanya M71-78, itu formulir tentang apa?

Narasumber :M71-78 itu berisi tentang letak jaminannya, menerangkan tentang jaminan. Kalo di Kredit Komersil kan jaminannya diikat, makanya sampe ukuran, batas-batasnya juga dijelaskan.

5. Menurut Pak Anto, setelah real itu ada yang namanya pembinaan nasabah. Pembinaan nasabah itu ngapain aja ?

Narasumber : Setelah realisasi pinjaman, ada yang namanya pembinaan ke *account* binaannya masing-masing. Pembinaan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali. Kalo pembinaan itu kita ngelihat gimana usahanya lancar apa nggak, terus gimana usahanya setelah mendapat kredit yang diberi.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Solihin

Jabatan : *Teller*

1. Setiap pagi sebelum mulai aktifitas kerja apa yang dikerjakan ?

Narasumber : Setiap pagi kita mesti ada doa bersama sebelum mulai kerja, terus ya *briefing* dari Pak Anto. Ya setelah itu ngecek brankas. Kan pas pagi Pak Anto kan *open brand* itu, itu kan di cetak to posisi kas yang ada di kita itu berapa semuanya nanti dicetak, sebenere yo alure ikut buka itu, nanti *Teller* sama KA Unit buka brankas nyocokan itu. Cocok ato nggak.

2. Apa pengecekan itu dilakukan kalo pagi aja ?

Narasumber : Ya sore itu, waktu transaksi selesai semua. Kalo sore sama juga, tapi kan ada perubahan to, uang masuk sama uang keluarnya sama sebenere. Kan kalo akhir hari *Teller* sudah selesai semua, itu semua transaksi hari itu dicetak. Trus di cetak, terakhir yang dicetak namanya *valued balance*. Ya sama sih sebenarnya, nyocokan itu semua.

3. *Valued balance* itu isinya apa?

Narasumber : Semua transaksi kan centralnya kan di *Teller*, entah itu tabungan, buka tabungan, penarikan, trus pencairan semua kan ke *Teller*. Jadi keuangan semua di *Teller* kan, intinya semuanya kan gerbang terakhirnya di *Teller*, gerbang transaksi itu. Jadi ya itu wes, rekap semua waktu pencairan yo masuk ndek itu ATR transaksi harian itu, wes masuknya di situ semua. Sebenarnya di bagi seh, kewenangan *Teller* sama KA Unit. *Teller* ya uangnya *Teller* pas pagi hari itu kita minta ke KA Unit itu berapa ya itu uangnya *Teller*, nah sisanya itu yang ada dibrankas ya itu wewenangny KA Unit. Habis itu kita sudah, nanti akhir hari kita setor semuanya wes wewenangny KA Unit

wesan. Sekarang kan udah jamannya komputer, jadi semuanya udah terkomputerisasi jadi wes ngupdate sendiri wesan. Misalnya ada yang nabung, waktu kita entri ya udah langsung masuk ke smuanya ke sistem, ke neraca itu.

4. Peran *Teller* dalam proses prosedur kredit ?

Narasumber : Ya intinya, berkas kan masuk ke *Teller*, setelah melewati beberapa verifikasi, sudah di putus atau belum sama KA Unit. Pertama di proses Mantri, habis dari Mantri masuk ke Pak Anto diputus, dari Pak Anto balik lagi ke CS. CS menghubungi wesan terus tanda tangan, tanda tangan SPH (Surat Pengakuan Hutang). Nanti balik lagi ke Pak Anto buat tanda tangan pengesahan realisasinya. Nanti langsung ke *Teller*, *Teller* paling cuman ngecek yang berhubungan dengan biaya-biaya sudah disiapkan apa belum, kayak AJKO, biaya administrasi, asuransinya sudah apa belum, kalo itu sudah lengkap semua, itu lihat lembar putusan. Itu sudah diputus apa belum? Kan kalo belum diputus itu ga boleh. Kita proses, kalo udah selesai semua kita panggil orangnya. Di dalam berkas itu sudah ada *fotocopy* KTP orangnya dicocokan.

5. Apabila ada nasabah yang terlambat/menunggak itu pembayarannya melalui siapa ?

Narasumber : Ya tetep bayar ke *Teller*, biasanya Mantrinya yang ngatasi biasanya. Entah itu nagih atau ya apa, nanti ngasikknnya tetep ke *Teller*. Biasanya kalo pas setoran-setoran gitu ya, biasanya kita ngecek. Kan kalo masukkan di rekening itu kan kelihatan tagihannya berapa, bisa jadi lebih dari angsuran yang biasanya harus disetorkan, bisa jadi kurang. Misalnya nasabah punya tanggungan Rp. 500.000,- tapi nasabahnya nyetornya Rp. 570.000,- Ada lagi kalo misalnya tanggungannya Rp. 550.000,- tapi nasabah setor Rp. 500.000,- itu kita harus konfirmasi dulu , kan takutnya nanti itu nunggak, entah nunggak bunganya atau pokoknya. Jadi Kas di Unit itu ada 2 (dua). Kas *Teller* sama Kas induk. Kalo tambah kas itu tanggung jawabnya *Teller* sudah,

pagi hari ngecek, begitu juga sore hari waktunya setor iu juga ada, harus setor berapa, kalo ga sama dengan itu berarti selisih.

6. Pelatihan yang pernah diikuti apa saja ?

Narasumber : Pelatihan itu semua pasti banyak. Sebenarnya kalo pelatihan Teller itu pasti manajemen, masalah BRI, produk, aturan-aturan segala macam, tapi ya gitu ada juga yang di ajari misal aku dulu Teller, pendidikan Teller yo di ajari buka tabungan yo segala macam. Namanya FL (Front Linner) kan ujung tombaknya kan. Nasabah kan ketemunya FL. Jadi dipendidikan itu ditekankan semua Front Linner harus menguasai produk. Kita Teller, tapi seenggaknya kita tahu dan memahami bagaimana sih kerjanya CS. CS itu kerjanya ngapain aja apa sih tanggung jawabnya. Nggak semua nasabah kan langsung ke CS, ada nasabah yang menuju ke Teller, nasabah kan kadang males ngantri, jadi habis nabung nanya-nanya.

C. Penilaian Kredit Pak A.

PENILAIAN PERMOHONAN PINJAM KUPEDES UNTUK USAHA PERTANIAN						
Luas Area Lahan : 1,20 dalam satuan Ha			Periode Musim : 6 Bulan			
	JENIS INPUT (Sarana Produksi)	Rata2 Pemakaian (kg,liter,dsb) per area per musim			Harga per satuan	biaya per area per musim
1	Sewa lahan	-	Ha	Rp	-	Rp -
2	Persiapan Lahan					
	- Tenaga kerja	12	X 3 hari	Rp	35.000	Rp 1.260.000
	- Sarana produksi	Bibit 20.000	batang	Rp	40	Rp 800.000
	- Lain-2.....	Polibek 24	ROL	Rp	40.000	Rp 960.000
	-	Traktor 1	-	Rp	250.000	Rp 250.000
	-	Dolomit 12	-	Rp	40.000	Rp 480.000
3	Penanaman					
	- Tenaga kerja	18	X 1 hari	Rp	20.000	Rp 360.000
	- Pupuk	Urea 5	-	Rp	220.000	Rp 1.100.000
	- Obat-obatan	-	-	Rp	-	Rp -
	- Lain-2	-	-	Rp	-	Rp -
	-	-	-	Rp	-	Rp -
4	Paska Tanam					
	- Tenaga kerja	12	X 15 hari	Rp	25.000	Rp 4.500.000
	- Pupuk	Urea 2	Kw	Rp	200.000	Rp 400.000
	- Obat-obatan	Insektisida 18	Btl	Rp	150.000	Rp 2.700.000
	- Pengairan	DIESEL 5	Kali	Rp	100.000	Rp 500.000
	- Lain-2.....	Phonska 10	Kw	Rp	250.000	Rp 2.500.000
	-	ZA 7	-	Rp	180.000	Rp 1.296.000
5	Panen					
	- Tenaga kerja	24	X 20 hari	Rp	25.000	Rp 12.000.000
	- Lain-2.....					
	-					
6	Paska Panen					
	- Penjemuran					

	- Pengolahan			
	- Lain-2.....			
	-	-	-	Rp -
A.	TOTAL BIAYA USAHA PERTANIAN			Rp 29.106.000

• Biaya sewa lahan tidak diperhitungkan bila biaya sewa lahan sudah dibayar sebelum permohonan pinjaman

Tanam Tembakau

Sharing sarana produksi (sarana produksi yang tidak dibeli tunai/persediaan)

	Jenis Input	Jumlah	Nilai
	- Tenaga kerja	- Org	Rp -
	- Bibit / benih	- Kg	Rp -
	- Pupuk	- Kw	Rp -
	- Obat-obatan	- Pak	Rp -
	- Lain-2 Cash	Rp 8.450.000	-
	-	-	-
B.	TOTAL SHARING BIAYA USAHA PERTANIAN		
			Rp8.450.000

C.	KEBUTUHAN BIAYA USAHA PERTANIAN (A-B)	Rp 20.656.000
-----------	--	---------------

PENILAIAN PERMOHONAN PINJAM KUPEDES UNTUK USAHA PERTANIAN

	DISTRIBUSI HASIL PERTANIAN	Per area Per musim (kg atau kw)	Harga jual Per satuan (Rp)	Pendapatan Per area (Rp) Per musim
1.	Total Produksi	30 Kw		
2.	Bagian hasil untuk petani ybs			
	a. Bagian yg dikonsumsi sendiri			
	b. Bagian yg dijual :			
	- Jumlah yang dijual langsung	30 Kw	4.000.000	120.000.000
	- Jumlah yang dijual kering			
	- Jumlah yang dijual olahan			
	- Dijual dlm bentuk lain			
D.	TOTAL PENDAPATAN USAHA PERTANIAN			120.000.000

	BIAYA LAIN DI LUAR USAHA PERTANIAN	per bulan (Rp)	per musim (Rp)
1.	Rata-2 Biaya Rutin		
	- Konsumsi	400.000	2.400.000
	- Keperluan Pribadi/Keluarga	350.000	2.100.000
	- Transportasi	250.000	1.500.000
	- Lainnya	200.000	1.200.000
		
2.	Rata-2 Biaya Non-Rutin		
	- Biaya sekolah	-	-
	- Pajak	-	-
	- Resepsi / sumbangan	-	-
	- Lainnya	-	-
		
E.	TOTAL BIAYA DI LUAR USAHA PERTANIAN		7.200.000

- Biaya yang dihitung adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan secara tunai.

F.	TOTAL PENDAPATAN BERSIH RUMAH TANGGA PETANI (D-E)	Rp112.800.000
-----------	--	----------------------

**PUTUSAN PERMOHONAN PINJAM KUPEDES UNTUK USAHA
PERTANIAN**

AGUNAN

JENIS AGUNAN		BUKTI KEPEMILIKAN	NILAI THLS
1.	Tanah	Sertifikat tanah	Rp 44.000.000
2.	Bangunan	an. Pak A	Rp 36.000.000
3.			Rp -
4.			Rp -
5.			
TOTAL NILAI AGUNAN			Rp 80.000.000

PUTUSAN DAN SYARAT KREDIT

NO.	KETERANGAN	USUL / REKOMENDASI	PUTUSAN
1.	Jumlah Pinjaman	Rp 30.000.000	Rp . (.....)
2.	Nama Peminjam	1. Pak A 2. Bu A	1. Pak A 2. Bu A
3.	Keperluan Kredit	Tanam Tembakau	Tanam Tembakau
4.	Bentuk Kredit	Persekot	Persekot
5.	Suku Bunga	1.6 % per bulan	1.6 % per bulan
6.	Jangka Waktu	6 Bulan	6 Bulan
7.	Grace Periode	- Bulan	- Bulan
8.	Pola Angsuran	1x6 bulan	1x6 bulan
9.	Angsuran per - Angsuran Pokok - Angsuran Bunga - Total Angsuran	Rp 30.000.000 Rp 5.391.900 Rp 35.391.900	Rp 30.000.000 Rp 5.391.900 Rp 35.391.900
10.	Syarat-syarat Lain :	- SH03 ditandatangani suami istri d - Agunan A - Pemilik agunan Menandatangani SPPA dan SKMA tidak notariil - Pemilik agunan menerima bukti penerimaan agunan yang ditandatangani pejabat yang berwenang - Asuransi jiwa kredit an A Asli bukti agunan disimpan di BRI s/d kredit lunas	- SH03 ditandatangani suami istri d - Agunan A - Pemilik agunan Menandatangani SPPA dan SKMA tidak notariil - Pemilik agunan menerima bukti penerimaan agunan yang ditandatangani pejabat yang berwenang - Asuransi jiwa kredit an A Asli bukti agunan disimpan di BRI s/d kredit lunas

Tanda Tangan PEMRAKARSA/PEREKOMENDASI	Tanda Tangan PEMUTUS
(Oliv)	(Anto)
Jabatan : Mantri	Jabatan : Pgs Ka.Unit
Tanggal : 24-04-2014	Tanggal : 24-04-2014

D. Surat Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id
Nomor : 232/UN25.3.1/LT/2015	26 Februari 2015
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	
Yth. Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Jember di - <u>JEMBER</u>	
Memperhatikan surat Dekan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 712/UN25.1.2/LT/2015 tanggal 25 Februari 2015, perihal ijin penelitian mahasiswa :	
Nama / NIM : Rara Olyvya Paramhyta/110910202037	
Fakultas / Jurusan : FISIP/Illmu Administrasi Bisnis Universitas Jember	
Alamat / HP : Perum Mastrip B. 25 Jember/Hp. 085257766162	
Judul Penelitian : Model Sistem Pengendalian Internal Prosedur Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Jember, Jawa Timur	
Lokasi Penelitian : PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Jember	
Lama Penelitian : Dua bulan (26 Februari 2015 – 26 April 2015)	
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas. Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.	
	a.n Ketua Sekretaris,  Dr. Zainuri, M.Si NIP 196403251989021001
<u>Tembusan Kepada Yth. :</u> 1. Dekan FISIP Universitas Jember 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip	
 CERTIFICATE NO : QMS/173	

E. Surat Ijin Penelitian



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.
KANTOR CABANG JEMBER
Jl. A. Yani No. 1 Jember ☎ (0331) 483258 Facs. 486484

Nomor : B. 1271 / KC-XVI/UMU/03/2015
Lamp : -
Hal : Peretujuan Penelitian Mahasiswa
Universitas Jember.

Jember, 04 Maret 2015

Kepada
Yth. Dekan FISIP
Universitas Jember
di

J E M B E R

Surat Dekan Fisip No. 232/UN25.3.1/LT.5/2015 Tanggal 26 Februari 2015.

Menindaklanjuti Surat Dekan FISIP Universitas Jember tersebut diatas perihal permohonan ijin tempat penelitian Mahasiswa FISIP Universitas Jember,

Nama : Rara Olyvya Paramhyta
Nim : 110910202037
Fakultas : FISIP / Adm Bisnis

Dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan penelitian mahasiswa FISIP tersebut dan diatur sebagai berikut:

1. Kegiatan penelitian dimulai tanggal 09 Maret 2015 s/d 09 April 2015.
2. Kegiatan penelitian yang dilaksanakan tidak boleh menghambat / mengganggu pelayanan nasabah dan menjaga nama baik BRI.
3. Selama pelaksanaan penelitian diwajibkan memakai pakaian yang sopan dan layak dipakai untuk pegawai dalam pelayanan nasabah.
4. Tidak boleh melanggar rahasia Bank.
5. Tempat magang ditetapkan di **BRI Unit Kasiyan.**
6. Copy laporan penelitian wajib disampaikan ke PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember.

Demikian untuk menjadikan maklum.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
KANTOR CABANG JEMBER ✓


Piator Simanjuntak
MBM

Tindasan :
1. BRI Unit Kasiyan
2. Arsip

F. Dokumentasi



PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan



Proses Realisasi Kredit Komersil



Proses Pembayaran Angsuran pada *Teller*